

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KRIYA DI TK ISLAM ORBIT 2
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

KHOIRUN NISA

193131044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KRIYA DI TK ISLAM ORBIT 2
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

KHOIRUN NISA

193131044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirun Nisa

NIM : 193131044

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 193131044

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 16 Juni 2023

Pembimbing



Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760408 201701 2 163

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Khoirun Nisa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji II,

Merangkap Sekretaris :

Rosida Nur Syamsisyati, S. Pd.,
M. Pd.
NIP. 19760408 201701 2 163


(.....)

Penguji I

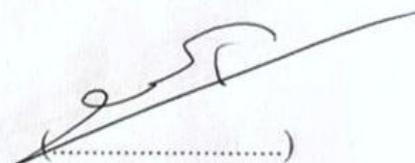
Merangkap Ketua :

Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024


(.....)

Penguji Utama :

Drs. Subandji, M.Aq.
NIP. 19610102 199803 1 001


(.....)

Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim dengan rahmat dan karunia Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan rasa syukur dan segenap do'a, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi dan Ibu Tentrem Rahayu yang telah membesarkan, mendidik, mendukung dan mendo'akan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran.
2. Kakak dan kakak ipar saya, Muhammad Bilal dan Karunia Nanda S, yang selalu membantu dan mendukung saya dalam segala kondisi.
3. Alm. adikku tersayang, Ummi Halimah yang selama hidup selalu menghibur dan sekarang menjadikan motivasi saya untuk hidup lebih baik lagi.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Wakhida, Mei dan Risma yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman satu kelas PIAUD B dan teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran,
dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.
Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki
keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak
ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra’ad: 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 193131044

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan,


Khoirun Nisa

NIM: 193131044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak dimulainya pembuatan skripsi hingga selesai.
5. Sudarti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.

6. Ismariyati, S.Pd. dan Rosidah selaku guru Pembina ekstrakurikuler seni kriya dan guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya yang telah membimbing dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Guru, staf dan karyawan TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah banyak membantu dalam semua kegiatan dalam penelitian ini.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 21 Juni 2023

Penulis,



Khoirun Nisa

NIM. 193131044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7

D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	10
b. Sasaran Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	12
c. STPPA Kreativitas Anak Usia Dini	15
d. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	18
e. Aspek 4P Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	19
f. Faktor Pendukung Kreativitas.....	21
g. Faktor Penghambat Kreativitas	23
2. Ekstrakurikuler	26
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	26
b. Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler	28
3. Seni Kriya	31
a. Pengertian Seni Kriya	31
b. Jenis-Jenis Seni Kriya	32
c. Tujuan dan Fungsi Seni Kriya	35
4. Anak Usia 5-6 Tahun	36
a. Pengertian Anak Usia Dini	36
b. Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	37
c. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	39

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	48
C. Subyek Dan Informan	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
 BAB IV PEMBAHASAN.....	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	57
1. Deskripsi Umum TK Islam Orbit 2 Surakarta	57
2. Deskripsi Data.....	64
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
 DAFTAR PUSTAKA	
97	
 LAMPIRAN.....	
101	

ABSTRAK

Khoirun Nisa, 2023, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Pengembangan Kreativitas, Ekstrakurikuler Seni Kriya dan Pendidikan Anak Usia 5-6 Tahun

Kreativitas merupakan salah satu komponen penting pada anak usia dini, namun masih terdapat beberapa permasalahan terkait kreativitas. Permasalahan terkait kreativitas di Indonesia yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sehingga dalam pengembangan kreativitas perlu adanya solusi untuk mengurangi dan mengatasi masalah yang terjadi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2023 di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Subyek pada penelitian ini adalah guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni kriya serta peserta didik kelas B. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Orbit 2 Surakarta dalam pelaksanaannya melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan atau persiapan, guru menyiapkan berbagai keperluan seperti membuat jadwal ekstrakurikuler, menyiapkan materi sesuai tema, serta alat bahan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi guru menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil karya anak.

ABSTRACT

Khoirun Nisa, 2023, *The Development of Creativity in Children Aged 5-6 Years through Extracurricular Activities in Arts and Crafts at Orbit 2 Islamic Kindergarten, Surakarta, Academic Year 2022/2023*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Education, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Adviser: Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Development of Creativity, Arts and Crafts Extracurricular Activities, and Education for Children aged 5-6 Years

Creativity is one of the important components in early childhood, but there are still several issues related to creativity. The low level of creativity in Indonesia is caused by various factors, such as family and school environment. Therefore, in the development of creativity, there is a need for solutions to reduce and overcome these problems. This research aims to explore the development of creativity in 5-6-year-old children through extracurricular activities in arts and crafts at TK Islam Orbit 2 Surakarta in the academic year 2022/2023.

The research design used in this study was descriptive qualitative research. The research was conducted in March-April 2023 at TK Islam Orbit 2 Surakarta. The subjects of this study were the teachers responsible for the arts and crafts extracurricular activities, as well as the accompanying teachers and students in B class. The informants for this study were the school principal and the B class teachers at TK Islam Orbit 2 Surakarta. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, this research employed source and method triangulation. The data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the development of creativity through arts and crafts extracurricular activities for 5-6-year-old children at TK Islam Orbit 2 Surakarta consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the planning or preparation stage, the teachers prepare various materials, such as creating extracurricular schedules, preparing theme-related materials, and gathering the necessary tools and materials. The implementation stage is divided into three activity steps: opening activity, core activity, and closing activity. In the evaluation stage, the teachers use both process evaluation and evaluation of the children's artistic outcomes.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STPPA Berdasarkan Kepdirjen Pendis No. 3331 Tahun 2021	12
Tabel 3.1 Waktu penelitian	38
Table 3.2 Rancangan triangulasi	42
Table 4.1 Data guru TK Islam Orbit 2 Surakarta.....	65
Tabel 4.2 Data siswa TK Islam Orbit 2 Surakarta	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	36
Gambar 3.1 Teknik analisis data.....	44
Gambar 4.1 Peta lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta	60
Gambar 4.2 Struktur organisasi.....	61
Gambar 4.3 Jadwal ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta	67
Gambar 4.4 Materi ekstrakurikuler seni kriya	68
Gambar 4.5 Persiapan alat dan bahan	69
Gambar 4.6 Kegiatan pembuka	73
Gambar 4.7 Kegiatan inti memotong wadah jelly	75
Gambar 4.8 Kegiatan inti membuat daun	76
Gambar 4.9 Kegiatan inti melilitkan daun dan bunga pada kawat	77
Gambar 4.10 Kegiatan inti membuat ulat dari origami.....	79
Gambar 4.11 Kegiatan penutup.....	81
Gambar 4.12 Hasil karya anak	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian	101
Lampiran 2. Catatan Wawancara 1	104
Lampiran 3. Catatan Wawancara 2	107
Lampiran 4. Catatan Wawancara 3	110
Lampiran 5. Catatan Wawancara 4	114
Lampiran 6. Catatan Observasi 1	117
Lampiran 7. Catatan Observasi 2	120
Lampiran 8. Catatan Observasi 3	123
Lampiran 9. Catatan Observasi 4	125
Lampiran 10. Catatan Dokumentasi 1	128
Lampiran 11. Catatan Dokumentasi 2.....	129
Lampiran 12. Catatan Dokumentasi 3.....	130
Lampiran 13. Jadwal ekstrakurikuler	131
Lampiran 14. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya	132
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian	139
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas menurut Priyatno (dalam Tuti, 2021: 17) menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu bentuk dari kemampuan individu dalam menciptakan dan menghasilkan ide atau hal-hal baru yang dikombinasikan dengan hal-hal yang sudah ada dan menjadi suatu hal yang bermanfaat. Menurut Catron dan Allen (dalam Yuliani, 2020: 5) terdapat beberapa indikator dan bentuk-bentuk kreativitas pada anak usia dini yang bisa dikembangkan mulai sejak anak usia dini, seperti memiliki keinginan dan berani untuk mencoba berbagai hal baru, mampu mengekspresikan imajinasi dan berpikir kreatif, memiliki keberanian untuk berpendapat dan memiliki sifat tegas, menjadi lebih percaya diri, termotivasi dan memiliki tujuan, mampu bereksplorasi secara sistematis dan menjadi inovatif dan memiliki wawasan luas.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang penting dalam kehidupan anak, karena kreativitas tidak hanya dibutuhkan disekolah saja namun juga bermanfaat dalam kehidupan anak selanjutnya. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah dan perlu dioptimalkan lagi. Menurut Supriadi (dalam Sartika, 2019: 37) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya tingkat kreativitas anak di Indonesia adalah dari lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang menunjang anak-anak dalam pengembangan kreativitas. Seperti di TK lain yang dimana peneliti pernah melakukan survei disekolah tersebut, setelah

melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas terlihat dalam hal alat, media, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang memadai serta jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang tidak teratur membuat peserta didik mengalami hambatan dalam mengembangkan kreativitas, potensi dan pengembangan diri. Dengan begitu anak juga terbatas dalam mengekspresikan ide-ide yang dimiliki untuk mengembangkan kreativitas.

Dalam mengembangkan kreativitas anak memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan diri. Menurut Wiyani (dalam Yanti 2016: 965) menyatakan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak yang disesuaikan dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak. Kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa kegiatan yang beragam, salah satunya adalah ekstrakurikuler seni kriya. Seni kriya adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan karya seni, dalam pembuatannya menggunakan tangan dan menggunakan berbagai macam media dan alat seni. Melalui seni kriya anak dapat mengenal, mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan antara berbagai pengetahuan, minat, bakat dan pengalaman kemudian hal itu dapat diekspresikan melalui sebuah karya yang indah

(Hasbi, 2020: 2). Ekstrakurikuler seni kriya juga mencakup banyak kegiatan yang menarik.

Berdasarkan penelitian terdahulu milik Niqmatul Nisa mengungkapkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler seni kriya, dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya kreativitas dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai tahapan yang harus ditempuh, yaitu perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Jika tahapan-tahapan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terstruktur maka hasil pengembangan kreativitas juga dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta pada Senin, 17 Oktober 2022, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilaksanakan mulai tahun 2008 dengan satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu drumband, kemudian seiring berjalannya waktu kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta bertambah hingga akhirnya pada tahun 2016 mulai menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Namun pada tahun 2017 kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dihentikan karena tidak ada guru pengampu, setelah itu pada tahun 2018 kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dimulai kembali hingga akhir tahun 2019 berhenti karena adanya pandemi, kemudian kegiatan ekstrakurikuler seni kriya aktif kembali pada tahun 2020 hingga sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta mencakup beberapa kegiatan seperti: Drumband, seni kriya, seni tari, tahfidz, vokal, dan TIK. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu mengembangkan potensi dan

kemampuan berkegiatan pada anak. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler seni kriya yang dimana anak dapat menyalurkan kreativitasnya melalui karya-karya yang dibuat oleh anak. Kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kreativitas peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan anak, karena setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada Senin, 05 Desember 2022 dengan guru ekstrakurikuler. Hasil wawancara dari guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, menjelaskan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya terdapat dua guru yaitu guru pembina yang didatangkan dari luar sekolah dan guru pendamping yang berasal dari guru kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ini setiap minggunya selalu bervariasi dalam pemilihan tema kegiatan, jadi anak tidak mudah merasa bosan dan tentu saja menyenangkan. Selain itu peneliti mendapatkan fakta awal terkait kreativitas pada anak usia 5-6 tahun atau kelas B di TK Islam Orbit 2 Surakarta bahwa kreativitas anak dapat muncul dan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, misal anak sudah mampu menyampaikan pendapat dan ide yang dimiliki, anak sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik serta anak sudah percaya diri dengan hasil karya yang dibuat.

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dengan berbagai kegiatan seperti pada saat membatik anak-anak diminta untuk mencelupkan kain pada pewarna, dalam hal ini anak akan berpikir untuk menemukan carabagaimana agar kain yang sudah dicelupkan pada warna pertama tidak tercampur pada pencelupan warna selanjutnya. Jadi anak mampu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, karena anak diberikan kebebasan dalam berekspresi maka kreativitas anak akan tumbuh dan berkembang (Muhammad, 2020: 1).

Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dapat mencakup ciri-ciri atau indikator kreativitas pada anak seperti anak memiliki keinginan dan berani untuk mencoba hal-hal baru, anak mampu mengekspresikan imajinasi dan menggunakan imajinasinya untuk mengembangkan berbagai hal, anak mampu bereksplorasi secara sistematis, Catron dan Allen (dalam Yuliani, 2020: 65). Seperti yang disebutkan diatas, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah mencakup beberapa ciri-ciri atau indikator kreativitas pada anak usia dini seperti, anak mampu mengekspresikan imajinasi dan ide yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dalam ekstrakurikuler seni kriya, selain itu anak juga berani mencoba hal baru seperti saat kegiatan membatik.

Setelah melakukan survey dan wawancara dengan sekolah lain yang dekat dan satu gugus dengan TK Islam Orbit 2 Surakarta yaitu TK Pancakarya dan TK Aisyiyah Nusukan 1. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di TK Pancakarya yaitu ibu Dwi menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang ada di TK Pancakarya hanya ada satu yaitu seni tari. Kemudian berdasarkan

wawancara dengan salah satu guru di TK Aisyiyah Nusukan 1 yaitu ibu Tini, menjelaskan bahwa terdapat tiga kegiatan ekstrakurikuler yaitu drumband, seni tari dan seni lukis. Bisa disimpulkan bahwa kedua TK tersebut belum menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya untuk mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kriya baru diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pembina ekstrakurikuler seni kriya, menjelaskan bahwa TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah mengadakan pameran atau gelar karya, yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Gelar karya dilaksanakan berdasarkan hasil dari semua kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta, salah satunya dari kegiatan ekstrakurikuler seni kriya yang dimana sekolah-sekolah TK penggerak pertama yang ada di Surakarta belum ada yang mengadakannya dan baru di TK Islam Orbit 2 Surakarta ini.

Dengan demikian sesuai penjelasan diatas bahwa hanya di TK Islam Orbit 2 Surakarta ini yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dibanding dengan TK lain yang sudah ditemui oleh peneliti dan terdapat keunggulan berupa mengadakan pameran atau gelar karya yang dimana sekolah TK penggerak pertama di Surakarta belum ada yang mengadakan pameran tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni kriya untuk mengembangkan kreativitas di TK Islam Orbit 2 Surakarta ini dan mengambil judul “Pengembangan Kreativitas Anak

Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat kreativitas anak di Indonesia yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
2. Di TK Islam Orbit 2 Surakarta anak sudah mampu mengekspresikan ide-ide yang dimiliki, misalnya anak sudah mampu berpendapat dan mengemukakan ide-ide, berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan, anak-anak percaya diri dengan hasil karya yang mereka buat.
3. TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah menyelenggarakan pameran seni atau gelar karya yang dimana terdapat karya-karya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada anak didik.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, supaya permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah bagaimana pengembangan kreativitas anak usia

5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta ?.

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

F. Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan secara teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan dan karya ilmiah terkait pentingnya kreativitas bagi anak usia dini dalam pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang lain khususnya dalam dunia pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan menjadi evaluasi pembelajaran terkait pengembangan kreativitas pada anak usia dini dengan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Anak

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Dilihat pada zaman sekarang kreativitas memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Sari (dalam Sri, 2013: 125), menyatakan bahwa pengembangan kreativitas itu sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh dalam membantu perkembangan potensi dan berbagai aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Apabila kreativitas tidak dikembangkan maka akan berpengaruh pula pada perkembangan anak misalnya dalam kemampuan berpikir anak.

Pengembangan kreativitas memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan anak, karena dengan kreativitas anak dapat mempelajari suatu hal untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak supaya lebih optimal, namun setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Berdasarkan hal tersebut maka setiap anak berhak untuk menjadi manusia yang kreatif dan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi kreativitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Alaksamana, 2022).

Dengan tertanamnya jiwa kreativitas dalam diri anak maka dapat membuat anak lebih produktif dan dapat membantu memecahkan masalah serta mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Tetapi dalam mengembangkan kreativitas anak juga diperlukan berbagai stimulasi yang optimal supaya kreativitas dapat berkembang secara optimal (Sri, 2013: 125).

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan berbagai aspek, baik potensi, pengetahuan dan keterampilan. Kreativitas sendiri berasal dari kata kreatif, yang berarti daya cipta atau kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru yang dimaksud disini adalah seseorang yang dapat mengembangkan dan mengkombinasikan ide atau konsep yang sudah ada dengan ide atau konsep yang baru.

Menurut Hurlock (dalam Susi, 2021: 66), menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental dan pikiran seseorang yang unik dan inovatif serta suatu proses dalam mengembangkan dan menghasilkan sesuatu baru yang berbeda dan bersifat asli.

Menurut Suratno (dalam Bukman, 2018: 2), mengemukakan pengertian kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir seseorang dalam menciptakan dan menghasilkan ide-ide baru yang efektif, inovatif dan bermakna. Kreativitas juga selalu mengacu pada kemampuan atau kompetensi seseorang untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada atau menggabungkan sesuatu yang sudah ada

sebelumnya dengan sesuatu yang belum pernah ada (baru). Hal ini sesuai dengan Q.S Hud ayat 37 yang berbunyi:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ

مُعْرِضُونَ

Artinya: “Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janganlah engkau bicarakan (lagi) dengan-Ku tentang (nasib) orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”. (Kemenag, 2022: 11)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dengan memiliki kreativitas seseorang mampu menciptakan dan menghasilkan ide-ide baru yang efektif dalam penggunaannya. Dengan hal ini mengembangkan kreativitas juga dianjurkan menurut islam.

Berdasarkan dari berbagai sumber diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mencari solusi dan memecahkan masalah berdasarkan dari data dan informasi yang didapat. Kreativitas jugamerupakan suatu kemampuan seseorang yang dapat menghasilkan gagasan baru yang dikombinasikan dari gagasan yang sudah ada sebelumnya dengan gagasan yang baru ditemukan.

b. Sasaran Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Sasaran pengembangan kreativitas merupakan suatu tujuan atau cita-cita dalam mengembangkan kreativitas anak usai dini, untuk itu perlu adanya ciri-ciri maupun indikator yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini. Ciri-ciri kreativitas menurut (Susanto,

2014), menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas terdiri dari dua yaitu, pertama ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang atau berpikir kreatif yang berarti kemampuan dalam menemukan banyak ide dan jawaban-jawaban terhadap suatu permasalahan yang lebih ditekankan pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban tersebut. Ciri-ciri kedua adalah ciri kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang atau yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini berhubungan dengan kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.

Ciri-ciri kreativitas menurut Suyanto (dalam Masganti, 2016: 8-9) mengemukakan tentang perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak usia dini dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri dibawah ini:

- 1) Senang mempelajari lingkungannya
- 2) Mengamati dan memegang sesuatu
- 3) Rasa ingin tahu yang besar (suka bertanya)
- 4) Bersifat spontanitas saat menyatakan pikiran dan perasaannya
- 5) Suka menjelajah dan berpetualang untuk mendapatkan pengalaman baru
- 6) Suka melakukan eksperimen untuk mencoba berbagai hal
- 7) Jarang merasa bosan
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

Sedangkan menurut pendapat Utami Munandar (dalam Susi, 2017: 67), menyebutkan beberapa ciri-ciri kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu
- 2) Sering mengajukan berbagai pertanyaan
- 3) Memberikan gagasan terhadap suatu permasalahan
- 4) Berani dan bebas menyampaikan pendapat
- 5) Memiliki jiwa estetik atau menyukai keindahan
- 6) Mampu menguasai atau menonjol dalam bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi
- 9) Mempunyai selera humor yang luas
- 10) Mampu mengungkapkan ide atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah.

Kemudian adalah indikator kreativitas menurut Catron dan Allen (dalam Yuliani, 2020: 5), menjelaskan bahwa terdapat 12 indikator kreativitas pada anak usia dini:

- 1) Anak memiliki keinginan untuk mencoba berbagai hal baru
- 2) Anak memiliki selera humor yang tinggi
- 3) Anak memiliki keberanian untuk berpendapat dan memiliki sifat tegas
- 4) Anak melakukan aktivitas sehari-hari dengan caranya
- 5) Anak mampu mengekspresikan imajinasi dan berpikir kreatif
- 6) Anak-anak tertarik pada banyak hal

- 7) Anak menjadi lebih percaya diri, termotivasi dan memiliki tujuan
- 8) Anak mampu bereksplorasi secara sistematis
- 9) Anak mampu menggunakan imajinasinya dalam berbagai hal
- 10) Anak menjadi inovatif dan memiliki wawasan luas
- 11) Anak mengeksplorasi dan bereksperimen
- 12) Anak berani mencoba hal baru.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak juga memerlukan adanya sasaran atau target dari pengembangan kreativitas sendiri karena dengan menargetkan atau membuat sasaran kreativitas pada anak maka dapat diketahui seberapa jauh perkembangan kreativitas dari seorang anak. Dalam mewujudkan sasaran pengembangan kreativitas anak maka perlu untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan erat dengan kreativitas anak. Seperti ciri-ciri ataupun indikator kreativitas anak, yang dijadikan sebagai salah satu sasaran pengembangan kreativitas. Dari ciri-ciri atau indikator yang sudah disebutkan di atas maka bisa diketahui bagaimana dan seperti apa kreativitas pada anak, dengan begitu sebagai orang tua atau guru dapat memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik dan benar supaya tepat sasaran yaitu perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan baik dan optimal.

**c. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Menurut Kepdirjen Pendis No. 3331 Tahun 2021**

Terdapat capaian dalam STPPA yang berkaitan dengan kreativitas pada anak usia dini, pada penelitian ini kreativitas lebih ditekankan berdasarkan STPPA yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni, namun disini ditekankan pada aspek seni.

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya yang tercantum dalam STPPA berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3331 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1

STPPA Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
No. 3331 Tahun 2021 untuk anak usia 5-6 Tahun.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan solusi alternatif terhadap suatu permasalahan sederhana 2. Menerapkan pengetahuan tentang alam semesta yang diperolehnya untuk mempelajari hal baru. 3. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (sebagai peserta didik, anak dan teman) dengan cara yang fleksibel dan diterima oleh lingkungan sosial 4. Mengkreasikan suatu benda menjadi bentuk lain melalui aktivitas yang bersifat eksploratif dan kreatif. 5. Mengenal warna sekunder (campuran dua atau lebih warna primer) melalui kegiatan yang eksploratif.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Melakukan percobaan sederhana untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa alam menggunakan alat dan perlengkapan sederhana. 7. Menggunakan pengetahuannya dalam memanfaatkan teknologi sesuai fungsi secara aman dan bertanggungjawab 8. Mengkreasikan berbagai benda menjadi mainan simbolik
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya menggunakan kalimat lengkap sesuai situasi secara santun 2. Menjawab pertanyaan secara sopan dengan kalimat yang lengkap 3. Mengutarakan pendapat/keinginan menggunakan kalimat yang lebih kompleks secara santun 4. Mengungkapkan perasaan/ide dengan kalimat yang lebih kompleks tentang hal – hal yang diketahui (apa yang baru dilihat/ dialami, sesuatu yang dirasakan, dan lain-lain)
Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan RA, keluarga dan masyarakat sesuai teladan Rasulullah SAW 2. Memilih kegiatan dan mengambil keputusan secara mandiri
Seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi dalam aktivitas seni musik dan lagu sesuai kreativitasnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT 2. Mengekspresikan aktivitas seni (musik, lukis, rupa, suara dan kriya) 3. Mengeksplorasi gerak dan lagu sesuai irama 4. Bermain drama sesuai perannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan mengenai STPPA yang tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3331 Tahun 2021, menyatakan bahwa terdapat berbagai ruang lingkup aspek perkembangan pada anak usia dini yang disesuaikan dengan usia anak. Pada STPPA diatas sudah memuat mengenai beberapa aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan ciri-ciri atau indikator kreativitas anak. Pengembangan kreativitas melalui

ekstrakurikuler seni kriya berkaitan erat dengan beberapa aspek perkembangan pada anak yang tercantum dalam STPPA tersebut.

d. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Rachmawati (dalam Balandina, 2019: 234), menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kreativitas berdasarkan penciptaan produk (hasil karya)

Pengembangan kreativitas berdasarkan menciptakan hasil karya ini sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam hal ini tidak hanya dapat mengembangkan kreativitas tetapi juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membebaskan anak untuk memilih dan membuat produk karya sesuai keinginan mereka dengan menggunakan media dan alat yang berbeda-beda, maka kreativitas anak akan terangsang.

- 2) Pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen

Kegiatan eksplorasi dapat mengembangkan kreativitas anak, karena dengan bereksplorasi anak banyak melakukan dan menemukan banyak hal dan pasti anak-anak bisa belajar secara langsung melalui pengalaman yang didapat selama bereksplorasi. Dengan kegiatan eksperimen anak dapat mencoba hal-hal baru untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

3) Pengembangan kreativitas melalui proyek

Dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan banyak metode pembelajaran salah satunya adalah metode proyek. Metode proyek ini dilakukan secara berkelompok untuk mendapatkan hasil dari proyek yang dikerjakan. Metode proyek dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengasah pola pikir, kemampuan dan keterampilan anak sehingga anak dapat berkembang.

4) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Imajinasi merupakan daya pemikiran anak secara luas. Melalui imajinasi anak diberikan kebebasan dalam berkreasi sehingga anak jadi lebih mandiri dan bisa berpikir kreatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak bisa melalui berbagai cara dan tidak ada batasan dalam penggunaan cara itu, namun tetap disesuaikan dengan kaidah yang ada sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

e. Aspek 4P Dalam Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (dalam Masganti, 2016: 10), menjelaskan bahwa terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kreativitas, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pribadi

Kreativitas merupakan hasil dari keunikan dalam diri seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam berkreaitivitas. Setiap anak pasti memiliki sikap kreativitas yang berbeda-beda, jadi sebagai guru atau orang tua dapat membantu dan memberikan stimulasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak tersebut.

2) Pendorong

Dalam pengembangan kreativitas juga diperlukan adanya dorongan ataupun dukungan, baik dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar. Dorongan dari dalam berasal dari diri anak sendiri, motivasi diri yang didapatkan mampu mendorong anak untuk bisa lebih maju. Dorongan dari luar berupa dorongan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang mampu memberikan apresiasi terhadap individu dalam proses pengembangan kreativitas.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk fokus pada proses perilaku kreatif yang sedang dilakukan. Selain itu, penting juga memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan dirinya dalam berkreaitivitas. Pada proses juga terdapat perbedaan antara individu satu dengan lainnya, seperti pada proses terdapat individu yang mampu

mengikuti dan melakukan dengan lancar ada juga yang mengalami ketertinggalan.

4) Produk

Menciptakan produk kreatif merupakan bagaimana seseorang dapat melakukan sebuah proses kreatif. Dengan mengetahui bakat dan ciri-ciri kreatif serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, maka produk-produk kreativitas dapat muncul dan diciptakan.

Berdasarkan penjelasan terkait pendekatan 4P pada pengembangan kreativitas anak, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas diperlukan adanya pendekatan-pendekatan yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak. Pendekatan 4P dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak.

f. Faktor Pendukung Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, seperti dibawah ini:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, diantaranya adalah keterbukaan terhadap rangsangan dan pengalaman dari dalam maupun dari luar diri anak, kemampuan menerima berbagai informasi dari pengalaman yang didapat, menilai produk hasil dari orang lain, kemampuan dalam

berekplorasi terhadap berbagai hal dan dikombinasikan dengan hal baru.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor lingkungan, lingkungan disini dalam artian adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi kreativitas anak. Misalnya dari masyarakat sekitar dan kebudayaan (Masganti dkk, 2016: 12-13).

Faktor-faktor yang mendorong atau mendukung munculnya kreativitas pada anak menurut Susanto (dalam Dini, 2021: 32) adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat.

Pengembangan kreativitas anak membutuhkan dorongan dan dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Dukungan yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Berusaha memahami perasaan dan pikiran anak.
- 2) Menciptakan rasa aman dan nyaman kepada anak dalam mengekspresikandiri.
- 3) Mendorong dan mendukung anak untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ingin disampaikan anak tanpa adanya hambatan.

- 4) Menghargai ide atau gagasan-gagasan yang diberikan anak.
- 5) Menekankan pada proses daripada hasil ketika berkeaktivitas.
- 6) Mencari potensi, hal-hal positif dan kelebihan pada anak dibanding mencari kelemahan pada anak.
- 7) Izinkan anak untuk bereksplorasi dengan bebas, namun tetap dalam pengawasan (Diana, 2016: 199).

Dari penjelasan diatas mengenai faktor pendukung kreativitas anak dapat diambil kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung kreativitas yang bisa berasal dari dalam diri anak maupun dari luar, seperti dari lingkungan dan kebudayaan yang dimana dapat mempengaruhi kreativitas anak. Kreativitas anak semakin berkembang apabila lingkungan disekitar anak bisa memperhatikan, memotivasi, memberi arahan pada anak, adanya rasa untuk menghargai pendapat dan memberikan semangat pada anak untuk berkeaktivitas.

g. Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut Munandar (dalam Masganti, 2016: 23-24) berpendapat bahwa dalam pengembangan kreativitas pasti terdapat hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi

Dalam mengembangkan kreativitas seorang guru seharusnya tidak boleh menunda atau bahkan tidak melaksanakan evaluasi

pada saat anak melakukan tugasnya. Karena dengan hal tersebut dapat mengurangi dan menghambat kreativitas anak.

2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya jika pemberian hadiah dapat memperbaiki atau mengembangkan kreativitas. Ternyata dengan memberikan hadiah dapat merusak motivasi dalam diri anak dan dapat mematahkan kreativitas pada anak.

3) Persaingan

Persaingan terjadi ketika anak merasa bahwa pekerjaan atau hasil karyanya akan dinilai dan dibandingkan dengan milik orang lain dan yang terbaik akan mendapat hadiah. Dengan hal tersebut anak akan merasa tersaingi dan dapat berpengaruh pada kreativitas anak.

4) Lingkungan yang membatasi anak

Kreativitas tidak dapat berkembang apabila dengan cara dipaksakan yang dimana tidak sesuai dengan kehendak anak. Hal ini akan membatasi dan merusak kreativitas anak karena anak tidak dapat bereksplorasi secara bebas untuk mendapatkan ide-ide dalam mengembangkan kreativitas.

Menurut Dini (2021: 32), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Orang tua terlalu ketat dan berlebihan ketika mengawasi anak.

- 2) Anak yang terlalu dikritik dan tidak menghargai pendapat anak.
- 3) Pembatasan interaksi pada anak.
- 4) Takut gagal untuk mencoba hal-hal yang baru.
- 5) Adanya sikap paksaan.
- 6) Pengaturan waktu yang terlalu singkat.

Dilihat dari beberapa faktor penghambat yang diambil dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas anak adalah :

- 1) Evaluasi yang kurang maksimal

Dengan memberikan evaluasi terhadap anak, maka guru maupun orang tua dapat mengetahui sampai mana perkembangan kreativitas pada anak, jadi guru dan orang tua bisa memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak agar tidak terjadi hambatan kreativitas pada anak.

- 2) Pemberian hadiah yang berlebihan

Pemberian hadiah memang dapat memotivasi anak untuk lebih baik dalam melakukan pekerjaannya, tetapi pemberian hadiah yang berlebihan dan terlalu sering dapat menimbulkan ketergantungan pada anak dan akhirnya motivasi dalam diri anak pun hilang.

- 3) Persaingan

Persaingan ini ada hubungannya dengan pemberian hadiah. Biasanya dalam suatu kompetisi terdapat hadiah jika menjadi yang terbaik, anak mungkin akan termotivasi tetapi anak juga mendapat

paksaan, baik dari orang tua maupun pendidik hanya karena ingin mendapatkan hadiah. Tetapi kreativitas anak juga akan muncul secara terpaksa karena keadaan yang memaksa anak menjadi kreativitas muncul bukan karena keinginan anak.

4) Pembatasan dalam bereksplorasi, berimajinasi dan berinteraksi

Pada usia ini anak-anak tentunya senang melakukan eksplorasi untuk mendapatkan pengalaman. Berimajinasi mengenai keinginan anak yang mungkin dengan itu anak dapat membuat hal-hal baru. Berinteraksi dapat membuat anak mendapat berbagai informasi terkait hal-hal yang ingin dia ketahui. Adanya eksplorasi, imajinasi dan interaksi tersebut makadapat membantu mengembangkan kreativitas anak, jadi jika ada anak dibatasi dalam bereksplorasi, berimajinasi dan berinteraksi maka akan menghambat kreativitas anak.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan kreativitas anak, maka sebagai guru maupun orang tua harus lebih memperhatikan hal-hal yang harus diberikan untuk membantu menstimulasi perkembangan anak. Dengan begitu maka dapat diambil tindakan-tindakan yang dapat mencegah dan menghindari terjadinya hambatan-hambatan untuk mengembangkan kreativitas anak.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas dan bisa diampu oleh guru kelas maupun mendatangkan guru atau pelatih dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan dengan tujuan untuk pengembangan diri anak seperti pengembangan bakat, potensi dan keahlian.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik diluar maupun didalam serta dilakukan diluar jam pelajaran. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia, baik yang berkaitan dengan implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh maupun untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam diri anak dengan melalui berbagai kegiatan yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan potensi yang ada disekolah yang dapat memberikan berbagai manfaat baik untuk peserta didik maupun untuk lembaga sekolah (Khusna & Tasman, 2020: 160-161).

Menurut Wiyani (dalam Noor, 2016: 964), menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek yang sudah ada dalam kurikulum yang diterapkan, termasuk yang berkaitan dengan penerapan dari ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk

membantu pengembangan diri peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik.

Menurut pendapat Asmani (dalam Ria, 2016: 137), menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik yang sesuai dengan aspek-aspek tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan sekolah yang diselenggarakan oleh pihak berwenang yang ada di setiap lembaga sekolah.

b. Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan supaya kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan terarah. Menurut Hasbullah (dalam Siti, 2017: 156-159), menjelaskan ada tiga langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilakukan ketika ekstrakurikuler mulai berlangsung. Perencanaan atau persiapan ini dilakukan dengan tujuan supaya guru memiliki pedoman yang jelas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Dalam persiapan guru menyiapkan beberapa keperluan yang dibutuhkan seperti, alat dan bahan, media, sarana prasarana dll, supaya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler semuanya sudah siap, maka guru dan peserta didik bisa melaksanakan ekstrakurikuler dengan baik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya yang dimana setiap kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki rancangan pelaksanaan yang berbeda.

3) Evaluasi

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui manfaat ekstrakurikuler baik bagi peserta didik maupun sekolah dan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil evaluasi berfungsi untuk

menentukan ekstrakurikuler perlu untuk dikembangkan dan dilanjutkan atau tidak.

Sedangkan menurut Rada, membagi langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dalam mengerjakan suatu hal. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini perencanaan dilakukan oleh berbagai pihak baik oleh guru, kepala sekolah, yayasan, maupun orang tua murid.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler.

3) Implementasi/pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menggerakkan dan mengarahkan semua yang terlibat dalam suatu kegiatan serta dapat menggunakan fasilitas yang sudah tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditetapkan.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah proses akhir dalam suatu kegiatan, yang dilakukan dengan cara mengukur dari hasil pencapaian yang

disesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan indikatornya. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pembina yang sudah diberikan tugas untuk melakukan evaluasi berupa mengamati dan mengukur hasil kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan (Rada, 2020: 11-12).

Dari penjelasan diatas terkait dengan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan diterapkan supaya kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler. Namun dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler terdapat perbedaan antar sekolah satu dengan lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

3. Seni Kriya

a. Pengertian Seni Kriya

Menurut Timbul Haryono (dalam Rispul, 2012: 93), mengemukakan pengertian seni kriya, seni kriya dalam arti bahasa Indonesia kata “kriya” yang memiliki arti pekerjaan atau kerajinan hasil tangan. Dan kriya dalam bahasa Inggris adalah “*craft*” yang memiliki arti sebuah energi atau kekuatan. Kemudian istilah tersebut diartikan sebagai keterampilan dan ada hubungannya dengan seorang pekerja atau profesi yang dimaksud disini adalah pengrajin. Dan

banyak yang menyebutkan bahwa seni kriya adalah karya yang berasal dari keterampilan

Seni kriya merupakan salah satu jenis dari seni rupa yang memiliki akar kuat dan memiliki kualitas yang tinggi (Timbul Raharjo, 2011: 1). Seni kriya adalah suatu kegiatan seni yang dapat menghasilkan karya seni yang indah melalui buatan tangan dengan menggunakan berbagai ragam media-media seni. Melalui kegiatan seni kriya anak dapat mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan antara berbagai hal seperti pengetahuan, minat dan pengalaman dan dapat mengekspresikan semua hal itu melalui sebuah karya yang indah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020: 2).

Menurut A. Agung Suryadi (dalam M.Gufran dkk, 2014: 3), menyatakan bahwa seni kriya berasal dari dua kata yaitu “seni” yang berarti karya tangan seseorang yang didalamnya mengandung keindahan dan “kriya” yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti kerja/pekerjaan, jadi seni kriya adalah karya yang dihasilkan dari kerja keras seseorang dengan keterampilannya yang menghasilkan karya indah.

Menurut Hendriyana (dalam Bahrudin, 2021: 255), mengemukakan bahwa seni kriya juga dapat diartikan sebagai karya visual dua dimensi dan tiga dimensi yang mengutamakan kecerdasan dan

keahlianyang berpijak pada kegunaan, makna dan juga keindahan yang dibuat melalui ekspresi seseorang. Dengan menggunakan unsur, media-media seni rupa dan teknik tertentu sehingga dapat menghasilkan karya indah, inovatif dan unik yang dapat dilihat dari bentuk, warna dan motif ragam.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat atau dikerjakan oleh seseorang (pengrajin) dengan menggunakan berbagai unsur dan media-media dalam seni dan dengan keterampilan yang dimiliki kemudian menghasilkan karya yang indah. Jadi dalam pembuatan/pengerjaan seni kriya dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan/keterampilan tangan yang menghasilkan karya-karya yang indah.

b. Jenis-Jenis Seni Kriya

Terdapat beberapa jenis seni kriya yang dapat dibuat. Seni kriya dibagi beberapa, dapat dilihat berdasarkan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kriya, ada berbagai jenis seni kriya diantaranya adalah:

1) Kriya tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang sebelumnya sudah dibuat dengan berbagai cara seperti ditenun, diikat, press, dicelup dan lain sebagainya yang dikenal dalam pembuatan kain.

Contohnya : kain batik, tenun, pakaian dan lain-lain.

2) Kriya kulit merupakan kerajinan yang dibuat berasal dari kulit sebagai bahan bakunya dan tentunya sudah melalui proses tertentu.

Contohnya : wayang kulit, tas, ikat pinggang dan lain-lain.

- 3) Kriya kayu merupakan kerajinan yang dibuat menggunakan bahan dari kayu yang sudah diproses sebelumnya dengan bantuan beberapa alat khusus seperti alat ukir.

Contohnya : ukiran, meubel dan lain-lain.

- 4) Kriya logam merupakan kerajinan yang dibuat menggunakan bahan dari logam.

Contohnya : emas, perak dan lain-lain.

- 5) Kriya keramik merupakan kerajinan yang dibuat berasal dari bahan baku dari tanah liat dengan proses pembuatan dan teknik tertentu.

Contohnya : vas bunga, guci atau gerabah dan lain-lain.

- 6) Kriya anyaman merupakan kerajinan yang dibuat menggunakan bahan baku rotan, bambu, daun pandan dan lain-lain.

Contohnya : keranjang, dompet, tikar dan lain-lain

Berdasarkan dimensinya jenis-jenis seni kriya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Seni kriya dua dimensi, merupakan hasil seni kriya yang hanya bisa dilihat dari dua arah saja.

Contohnya : batik, bordir, kolase tenun dan lain-lain.

- 2) Seni kriya tiga dimensi, merupakan hasil seni kriya memiliki panjang, lebar, tinggi volume yang dapat dilihat dari segala arah.

Contohnya : kerajinan logam, kerajinan keramik, kerajinan kayu dan lain-lain (Sefmiwati, 2016: 40).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah dalam seni kriya terdapat berbagai jenis-jenis seni kriya yang dapat dibuat dengan berbagai alat dan bahan. Jenis-jenis seni kriya dapat dilihat dari bahan baku pembuatan, dari dimensi dan lain-lain.

c. Tujuan dan Fungsi Seni Kriya

Tujuan dan fungsi seni kriya yang merupakan salah satu karya seni rupa adalah sebagai berikut:

1) Hiasan (dekorasi)

Seni kriya jenis ini lebih mengutamakan segi rupanya dari pada segi fungsi dan manfaatnya dan mengalami pengembangan. Contohnya: hiasan dinding, ukir, dan lain-lain.

2) Benda terapan

Pada jenis seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda pakai, nyaman, namun tidak menghilangkan unsur keindahan. Contohnya: keramik, dan lain-lain.

3) Benda mainan

Manfaat dan fungsi seni kriya sebagai alat permainan adalah seni kriya yang memiliki bentuk sederhana dan bahan yang mudah didapat dan mudah dibuat dengan harga yang relatif murah. Contohnya: boneka, kipas kecil, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seni kriya juga memiliki manfaat dan fungsi yang didapatkan dalam membuat seni kriya. Manfaat dan fungsi tersebut dapat berguna untuk menentukan jenis seni kriya yang akan dibuat, jadi dalam pembuatan

seni kriya juga bisa dilihat melalui manfaat dan fungsi yang didapat untuk menciptakan sebuah kriya yang indah dan berguna.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia mulai dari 0 tahun hingga 6 tahun. Pada anak usia dini biasa disebut dengan *golden age* yaitu usia keemasan yang dimana pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berkembang dengan pesat. Maka dari itu pada usia ini baiknya orang tua maupun guru memberikan stimulai-stimulasi secara optimal supaya tumbuh kembang anak berkembang dengan baik.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Berk (dalam Mulianah, 2017: 83), menjelaskan mengenai pengertian anak usia dini adalah pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Sudaryanti (dalam Mulianah, 2017: 83), menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan anak dan juga sebagai masa yang rentan bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir, anak sudah memiliki 1000 milyar sel otak dan sel ini seharusnya dirangsang dan diberi stimulasi supaya tetap berfungsi dan tentunya terus berkembang. Dan jika sebaliknya,

sel-sel tersebut tidak dirangsang maka akan mengalami penurunan dan bisa berdampak pada tumbuh kembang anak.

Dari beberapa penjelasan diatas terkait pengertian anak usia dini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah usia sejak lahir sampai enam tahun yang dimana pada usia ini mengalami masa yang sangat penting yaitu masa keemasan (*golden age*), pada masa ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara pesat. Oleh karena itu sebaiknya pada usia ini anak diberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi secara optimal.

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Aspek perkembangan nilai agama dan moral

Aspek perkembangan nilai agama berkaitan dengan sikap spiritual dan nilai keagamaan anak. Sedangkan aspek perkembangan moral adalah proses seseorang dalam memahami nilai-nilai dan norma-norma yang ada dilingkungannya.

2) Aspek perkembangan fisik motorik

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang terjadi pada tubuh anak melalui gerakan-gerakan tubuh. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan koordinasi gerakan otot besar pada tubuh, misal melompat, berlari, menendang. Sedangkan motorik halus berkaitan dengan gerakan otot kecil dan lebih

mengutamakan pada gerakan tangan misalnya menggunting, menulis, menganyam.

3) Aspek perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kecerdasan seseorang dalam mengolah informasi, kemampuan untuk berpikir simbolik, berpikir nalar, dan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi-informasi yang didapat.

4) Aspek perkembangan bahasa

Aspek perkembangan bahasa adalah aspek untuk mengembangkan bahasa anak melalui memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Perkembangan bahasa juga berkaitan dengan komunikasi dan interaksi yang terjadi antar individu.

5) Aspek perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi secara sosial, sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengungkapkan perasaannya.

6) Aspek perkembangan seni

Perkembangan seni adalah proses individu dalam berimajinasi, berkarya, berkeaktifitas untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup (Mulianah, 2017: 2-10).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat lima aspek perkembangan yang perlu diketahui dan diperhatikan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Aspek

perkembangan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan anak usia dini, karena aspek perkembangan dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik anak usia dari usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan pada fisik, pada usia ini anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Karena sifat anak yang sangat aktif hal ini dapat membantu dalam pengembangan otot-otot, baik otot besar maupun otot kecil.
- 2) Berkaitan dengan perkembangan bahasa, pada usia ini perkembangan bahasa anak sudah semakin baik, hal ini ditandai anak sudah mampu memahami perkataan orang lain dan sudah mampu mengungkapkan pikirannya sendiri dalam hal-hal tertentu.
- 3) Berkaitan dengan perkembangan kognitif, pada usia ini perkembangan kognitif anak juga sudah berkembang dengan pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti anak sering bertanya segala sesuatu yang dilihatnya.
- 4) Dalam bentuk permainan, anak masih suka bermain sendiri atau bersifat individu. Meskipun terkadang anak sudah bermain bersama (Ahmad, 2014: 34-35).

Berdasarkan penjelasan diatas berkaitan dengan karakteristik anak usia dini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, jadi dalam menstimulasi pertumbuhan

dan perkembangan atau pun menangani anak harus menggunakan cara yang berbeda-beda yang dilihat berdasarkan karakteristik yang dimiliki anak tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan supaya tidak ada kesamaan pada skripsi peneliti lain. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti:

1. Skripsi Niqmatul Nisa Azizi

Skripsi Niqmatul Nisa Azizi, 163131037, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Surakarta 2020 yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya Di Paud Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021”, metode penelitian menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian relevan tersebut bahwa dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa tahap pelaksanaan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian pembelajaran dan kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan. Dalam kreativitas anak usia dini terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu *person*, *press*, *process*, dan *product*, dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa dalam pengembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun lebih menekankan pada proses, namun empat aspek tersebut harus tetap ada dalam pengembangan kreativitas karena saling berhubungan.

Pada penelitian Niqmatul Nisa Azizi memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada usia anak yang diteliti, pada penelitian Niqmatul mengkaji tentang anak usia 4-5 tahun, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang anak usia 5-6 tahun serta pada setting tempat dan waktu pelaksanaan berbeda. Penelitian Niqmatul dilakukan di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Skripsi Binti Mariatul Ulfa

Binti Mariatul Ulfa, T20175018, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Jember 2021 yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Al-A’raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Ditaman Kanak-Kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021”, metode penelitian pada skripsi Binti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian Binti adalah benar bahwa pengembangan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui pemanfaatan barang bekas, dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan yaitu perencanaan, menyiapkan alat dan bahan, pemberian pengarahan terhadap peserta didik, pengawasan dan pendampingan oleh guru dan evaluasi.

Selain itu untuk tercapainya pengembangan kreativitas anak kelas B yaitu usia 5-6 tahun juga didukung dengan adanya peran-peran guru yang sangat membantu dalam perkembangan anak supaya dapat berkembang dengan maksimal.

Persamaan antara penelitian relevan dan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas anak usia dini dan pada usia anak yang diteliti yaitu usia 5-6 tahun serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada kegiatan pengembangan yang digunakan, pada penelitian Binti menggunakan barang bekas sebagai metode pengembangan kreativitas, sedangkan pada penelitian peneliti ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya untuk pengembangan kreativitas anak serta pada setting tempat dan waktu pelaksanaan berbeda. Penelitian Binti dilakukan di TK Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Skripsi Umi Wahyu Hidayah

Umi Wahyu Hidayah, 1617406132, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Purwokerto 2020 yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, metode penelitian pada skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari penelitian Umi adalah terdapat ruang lingkup pengembangan kreativitas anak di RA Masyithoh 10 Karangtengah yang terdiri dari nilai agama dan moral, kognitif bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni yang mana pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, masing-masing ruang lingkup terdapat aspek perkembangan kreativitas pada anak.

Persamaan penelitian Umi dengan penelitian peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kreativitas anak dan juga terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada usia anak yang akan diteliti dan kegiatan pengembangan, pada penelitian melakukan penelitian terhadap seluruh anak usia dini dan tidak menggunakan kegiatan pengembangan, sedangkan penelitian ini akan meneliti anak usia 5-6 tahun sebagai fokus utama dan menggunakan kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler seni kriya, selain itu perbedaan lainnya terletak pada setting tempat dan waktu pelaksanaan yang berbeda. Pada penelitian Umi dilakukan di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas sangatlah penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini, karena dengan kreativitas peserta didik dapat memunculkan ide atau gagasan, memecahkan masalah dan mencari solusi dalam penyelesaian

masalah. Pengembangan kreativitas juga dibutuhkan langkah-langkah dan menggunakan metode yang tepat supaya kreativitas peserta didik dapat berkembang secara optimal.

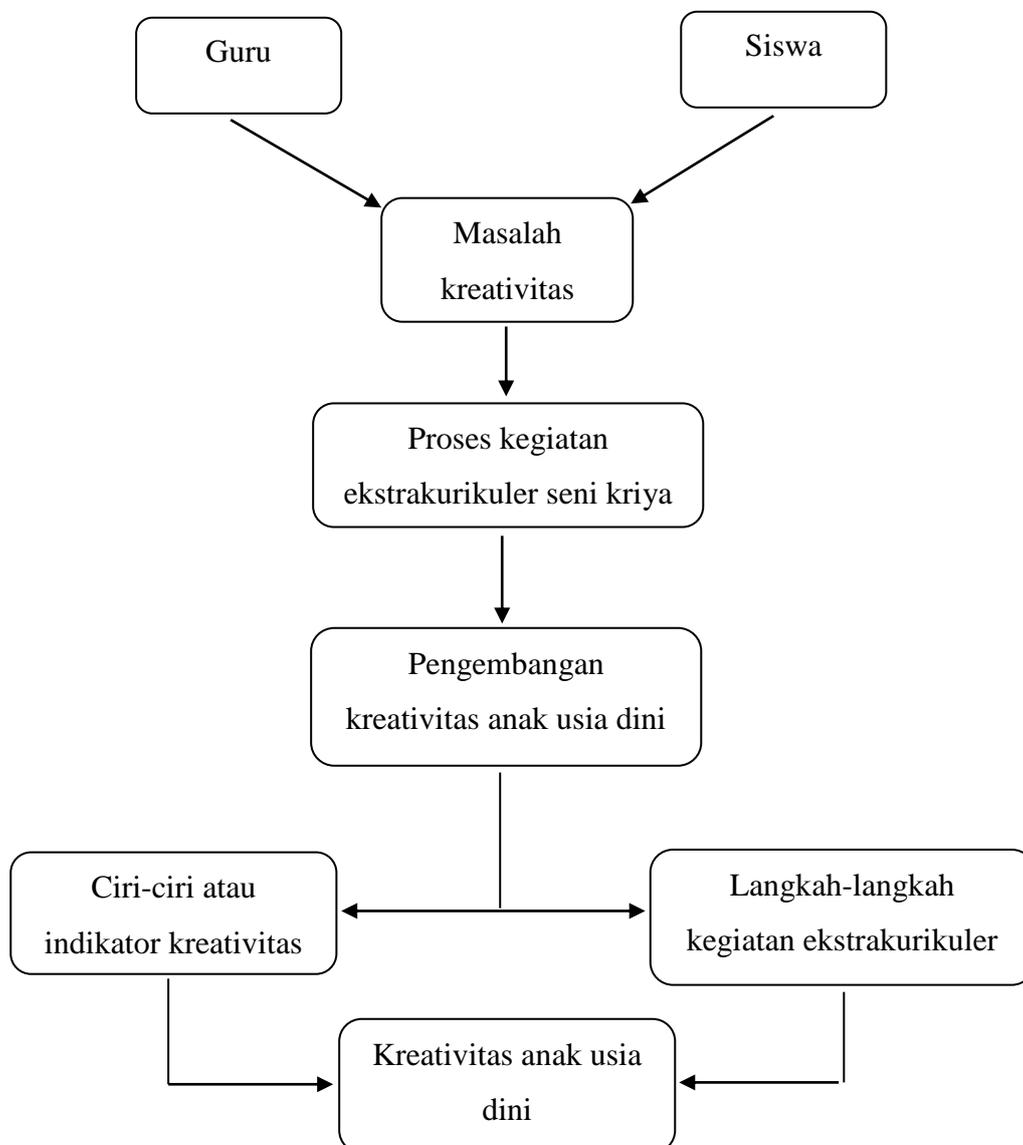
Namun kenyataannya menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah dan perlu dioptimalkan lagi. Menurut Supriadi (dalam Sartika, 2019: 37), menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya tingkat kreativitas anak di Indonesia adalah dari lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang menunjang anak-anak dalam pengembangan kreativitas. Selain itu kebanyakan anak belum berani, ragu dan takut untuk bereksplorasi dan mengekspresikan gagasan yang mereka miliki, kurangnya konsentrasi anak, perkembangan anak yang terlambat serta anak masih kurang percaya diri.

Dalam mengembangkan kreativitas anak memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Menurut Mulyasa menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang secara optimal jika diberikan stimulasi dan rangsangan-rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran (Mulyasa, 2012: 93).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam pengembangan kreativitas anak adalah ekstrakurikuler seni kriya, seni kriya sendiri mencakup berbagai kegiatan yang menarik dan tentu saja dapat melatih kreativitas anak. Di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah menerapkan ekstrakurikuler seni kriya yang dimana sekolah TK dan PAUD disekitar

gugus Kelengkeng belum ada yang menerapkan ekstrakurikuler seni kriya ini. Selain itu di TK Islam Orbit 2 Surakarta ini sudah mengadakan pameran atau gelar karya untuk sekolah TK penggerak pertama di Surakarta dan sekolah penggerak yang satu angkatan dengan TK Islam Orbit 2 Surakarta ini belum ada yang mengadakan pameran atau gelar karya.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Ekstrakurikuler seni kriya terdiri atas beberapa langkah yang disetiap kegiatannya dapat memunculkan kreativitas pada anak, kreativitas pada anak terjadi dapat disesuaikan dengan ciri-ciri atau indikator kreativitas yang muncul pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis yang terperinci dan mendalam yaitu penelitian yang menelaah suatu permasalahan secara satu persatu karena dalam penelitian kualitatif menjelaskan bahwa suatu masalah memiliki ciri khas yang berbeda-beda (Sandu, 2015: 28).

Menurut Walidin (dalam M. Rijal, 2021: 35), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi, baik dari manusia atau dari sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata dan kalimat-kalimat secara detail yang diperoleh melalui sumber-sumber seperti sumber informan dan subyek serta yang dilakukan dalam latar setting atau tempat dan waktu secara alamiah.

Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Eri Barlin, 2016), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting tempat dan waktu secara alamiah, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang sudah ada.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengkaji dan memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh manusia dan di ruang lingkup sosial yang dilakukan secara terinci dan mendalam dengan latar setting atau waktu dan tempat yang alamiah. Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti bisa melakukan penelitian secara langsung dengan melibatkan sumber informan dan subyek di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendalami terkait pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Orbit 2, Banjarsari, Surakarta. Lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta tergolong cukup strategis karena dekat dengan salah satu *icon* kota Solo yaitu dekat dengan Jembatan Tugu Keris, yang lebih tepatnya beralamatkan di Jl. Jenggolo Selatan 2 RT 06 RW 08, Praon, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Peneliti memilih melakukan penelitian TK Islam Orbit 2 Surakarta, karena disana sudah menerapkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang belum banyak diterapkan di TK daerah Nusukan, Banjarsari Surakarta, ekstrakurikuler tersebut adalah seni kriya, seni kriya juga dapat mengembangkan kreativitas pada anak.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping disana juga sudah mengadakan *event* terkait pengembangan kreativitas yaitu mengadakan pameran atau gelar karya, dari hasil karya

C. Subyek dan Informan penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang akan diteliti dan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Menurut Spradley (dalam Farida, 2014: 61-62) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam sebuah penelitian. Menurut Moleong (dalam Farida, 2014: 64) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi terkait latar penelitian.

Subyek dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua guru kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dan peserta didik kelas B yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi secara keseluruhan. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumber. Jika dilihat dari segi cara mendapatkan data atau yang disebut juga dengan teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilihat dari segi setting, pengumpulan data

dilakukan pada setting alamiah, metode eksperimen, dapat dari berbagai responden, dari diskusi dan lain-lain. Jika dari sumbernya pengumpulan data dapat ditemukan dari penggunaan sumber primer dan sumber sekunder. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dapat berasal dari berbagai teknik (Hardani dkk, 2020: 120-121).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo (dalam Hardani dkk, 2020: 123) menyatakan observasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang diteliti. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipasi, disebut observasi non-partisipasi karena peneliti ikut terjun langsung di lapangan tetapi tidak ikut andil dalam kegiatan. Karena peneliti ikut terjun langsung di lapangan tetapi peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Observasi dilakukan di kelas ekstrakurikuler seni kriya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung melalui sebuah percakapan.

Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu yang mewawancarai atau pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara (Hardani dkk, 2020: 137).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang secara terstruktur dan sistematis terkait masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pembina dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta (Muhammad Darwin, 2020: 159-160).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Hardani dkk, 2020: 150) mengemukakan pengertian dokumentasi adalah catatan peristiwa yang dialami oleh seseorang yang sudah berlalu. Dokumen bisa didapat dalam berbagai berbentuk, yang pertama dalam bentuk tulisan berupa : catatan harian, aturan dan tata tertib, biografi dan lain-lain. gambar atau hasil karya dari seseorang. Kedua dalam bentuk gambar berupa : foto, sketsa dan lain-lain. Yang ketiga dalam bentuk hasil-hasil karya berupa : karya seni.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi-informasi terkait

pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler diTK Islam Orbit 2 Surakarta berupa foto kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, dokumen jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, hasil-hasil karya anak, dan hasil penilaian dari guru, serta sarana dan prasarana.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berasal dari penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang sudah ada. Apabila melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sudah termasuk dalam kegiatan mengumpulkan data dan juga menguji kredibilitas data tersebut, yaitu dengan menguji kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data yang sudah ditemukan (Hardani dkk, 2020: 154).

Menurut Moleong (dalam Farida, 2014: 115) mengemukakan triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan dari data yang sudah ada dengan menggunakan teknik dari luar data tersebut untuk mengecek dan membandingkan data yang diteliti.

Terdapat beberapa jenis triangulasi dalam pengumpulan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (dalam Farida, 2014: 116).

Rancangan triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti diTK Islam Orbit

2 Surakarta sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rancangan triangulasi

No	Aspek pemerolehan data	Narasumber	Metode
1.	Apakah penting dalam mengembangkan kreativitas anak ?	1. Kepala sekolah 2. Guru ekstrakurikuler	Wawancara
2.	Bagaimana kreativitas pada anak kelas B ?	Guru kelas B	Wawancara
3.	Metode dan media apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?	Guru ekstrakurikuler	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
4.	Strategi apa saja untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun ?	Guru ekstrakurikuler	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
5.	Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ?	Guru ekstrakurikuler	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
6.	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?	Guru ekstrakurikuler	1. Wawancara 2. Observasi

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan metode, merupakan jenis triangulasi yang didapatkan dengan cara menggali dan mendapatkan data dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, pada triangulasi metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan tema. Dalam analisis data ini terdapat kegiatan mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan data.

Menurut Moleong (dalam Sandu, 2015: 120) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan proses mengorganisasikan data, memilah dan mengelompokkan data kemudian dikelola dan mencari tahu pola-pola yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam analisis data terdapat tiga tahapan proses yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang sudah diperoleh selama pencarian data lapangan.

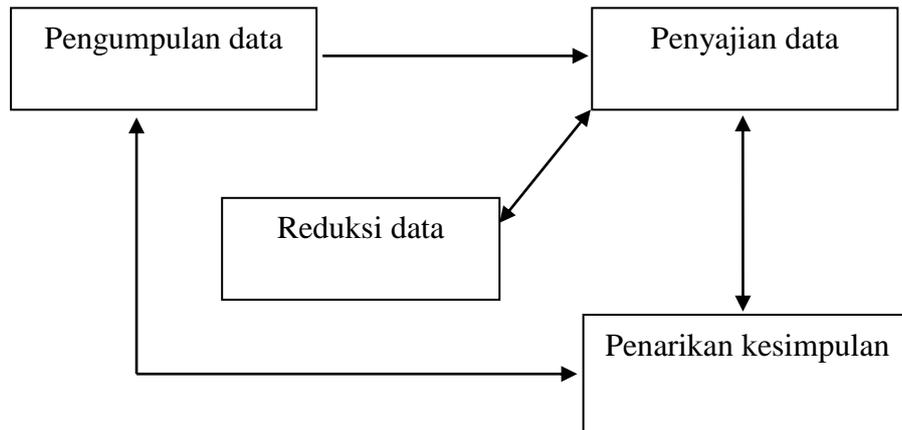
2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberikan kemungkinan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan berdasarkan data-data yang sudah diperoleh selama proses penelitian.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik/membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini bertujuan untuk

mencari suatu makna dari data yang sudah dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan dan perbedaan.



Gambar 3.1 Teknik analisis data

Berdasarkan analisis dari gambar diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu mengumpulkan data dan direduksi, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan dari penyajian data.

BAB IV

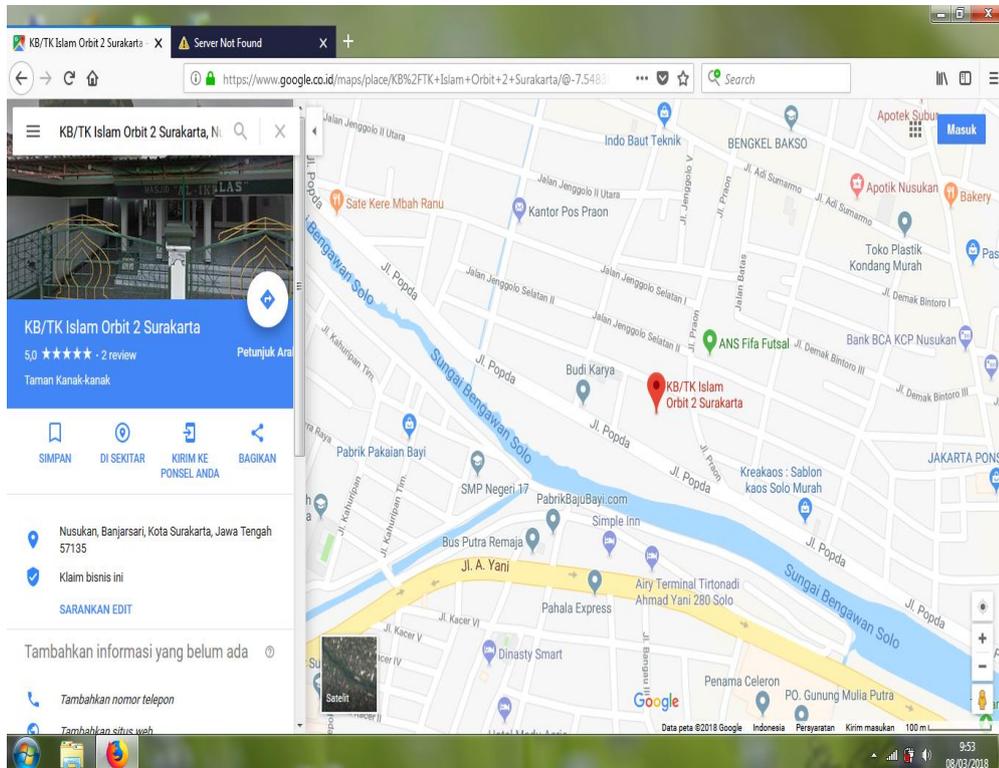
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum TK Islam Orbit 2 Surakarta

a. Alamat dan peta lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta

Dusun	: Praon
Desa/Kelurahan	: Nusukan
Kecamatan	: Banjarsari
Kabupaten	: Surakarta
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telp	: 082137877687
Kode Pos	: 57135



Gambar 4.1 Peta lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta

b. Sejarah berdirinya TK Islam Orbit 2 Surakarta

Yayasan Amal Abadi Beasiswa (YAAB) ORBIT Korsat Surakarta telah berdiri sejak tahun 1993. Tujuan umum YAAB ORBIT adalah turut aktif menunjang program pemerintah Republik Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dalam arti yang seluas-luasnya, khususnya dalam upaya pemerataan pendidikan. (Akta Notaris No. 151 tanggal 19 April 1995). Berdasarkan hasil musyawarah pengurus YAAB ORBIT Korsat Surakarta tanggal 25 Mei 2005, diputuskan bahwa wakaf tanah dan bangunan dijadikan Kelompok Bermain Islam Orbit 2 Surakarta, keputusan pengurus ini berdasarkan pertimbangan bahwa pendidikan Taman kanak-kanak perlu dikembangkan di daerah-daerah lain. Terutama untuk pemerataan pendidikan Anak Usia Dini.

Kemudian TK Islam Orbit 2 Surakarta didirikan pada tanggal 25 Mei 2005, yang didirikan dengan pihak Yayasan Abadi Beasiswa Orbit yang sebelumnya sudah mendirikan KB/TK Islam Orbit 1 Surakarta dan MI Orbit 1 Surakarta yang berlokasi di Joyontakan, Serengan Surakarta. TK Islam Orbit 2 Surakarta didirikan diatas tanah seluas 350 m² yang berasal dari tanah wakaf, yaitu dari Almarhumah Ibu Hj. Sularsih Rejominarso yang beralamatkan di Jl. Jenggolo Selatan 2 RT 06 RW 08, Praon, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. TK Islam Orbit 2 Surakarta didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan

pendidikan di Indonesia terutama Pendidikan Anak Usia Dini agar lebih luas dan merata di berbagai daerah di Indonesia.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya pendidikan anak usia dini yang berakhlaqul karimah, mandiri, cerdas, kreatif, berbudaya, berkebhinekaan global dan ramah anak.

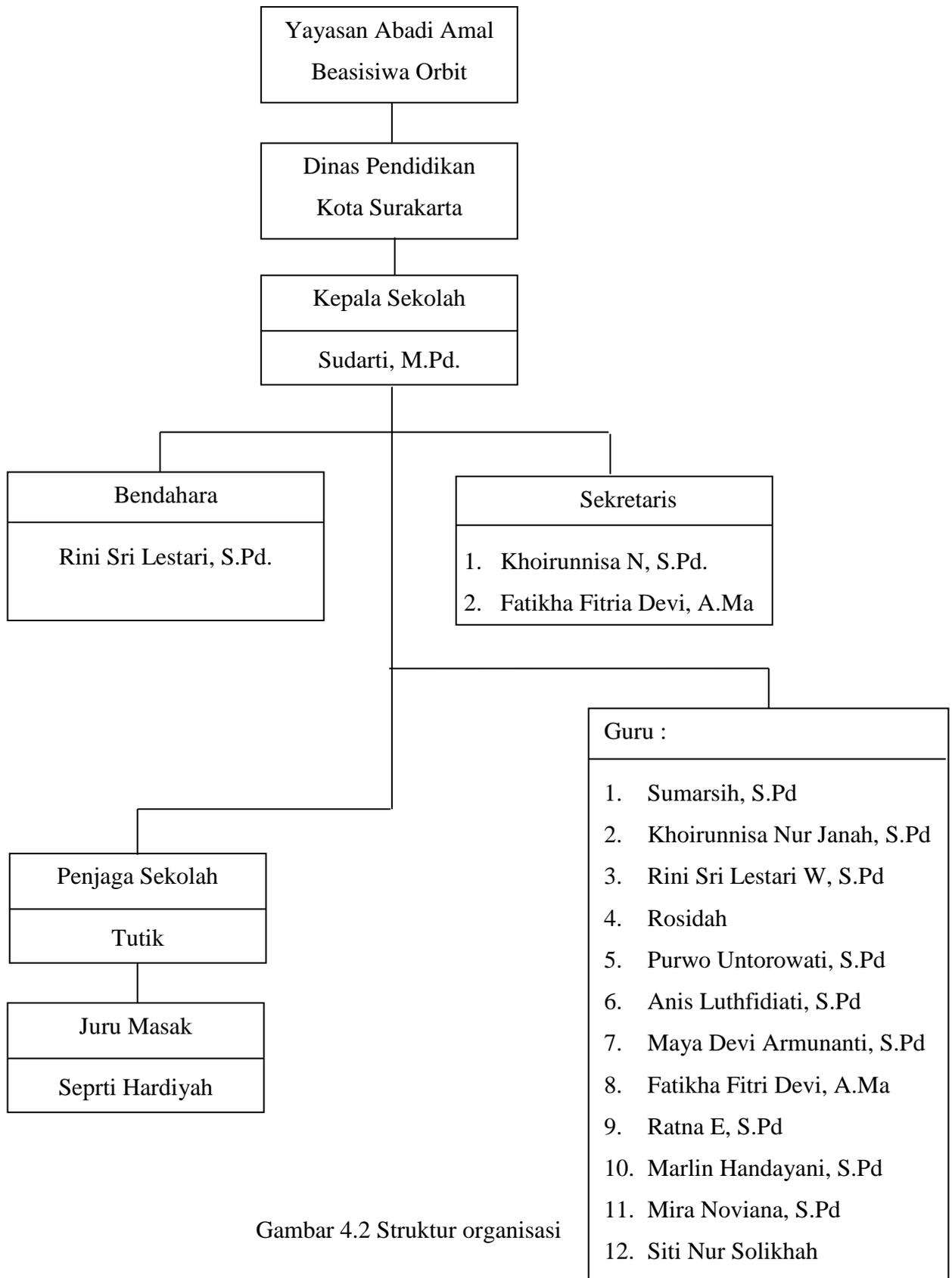
2) Misi

- a) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini yang mendasarkan pada nilai-nilai islami
- b) Mengenali sejak dini potensi anak mendasarkan *multiple intelegency*
- c) Melejitkan potensi anak dengan pendekatan (*defferent approach*)
- d) Membudayakan anak dengan budaya Jawa untuk membentuk karakter budi luhur
- e) Membudayakan sikap saling menghargai perbedaan
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat dan kondusif.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan generasi yang beraqidah Islamiyah dengan menanamkan ketauhidan yang benar
- b) Mewujudkan generasi yang berakhlaqul karimah melalui teladan dan pembiasaan yang mendasarkan pada nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW
- c) Mewujudkan generasi yang bernalar kritis, berpikir kreatif, inovatif, cerdas dan mandiri dengan merdeka belajar
- d) Melahirkan insan yang berbudi luhur dengan mendasarkan pada nilai-nilai budaya Jawa
- e) Menumbuhkan pribadi yang toleran melalui pengenalan berbagai perbedaan karakteristik budaya
- f) Mewujudkan generasi yang sehat, tangguh dan sportif melalui lingkungan yang kondusif.

d. Struktur Organisasi TK Islam Orbit 2 Surakarta



Gambar 4.2 Struktur organisasi

e. Status Satuan Lembaga TK Islam Orbit 2 Surakarta

1) Identitas sekolah

- a) Nama lembaga : TK Islam Orbit 2 Surakarta
- b) Alamat/desa : Nusukan
Kabupaten : Surakarta
Provinsi : Jawa Tengah
Kode pos : 57135
No. telepon : 082137877687
Email : tkislamorbit@gmail.com.
- c) Nama yayasan : Yayasan Amal Abadi Beasiswa
ORBIT
- d) Status sekolah : Terakreditasi A
- e) Status lembaga : Swasta
- f) No. SK kelembagaan : 420/0059/B-02/PF/IV/2019
- g) NIS/NPSN : 69908678
- h) Tahun didirikan : 2005
- i) Status tanah : Yayasan
- j) Luas tanah : 350 m²
- k) Nama kepala sekolah : Sudarti, M.Pd.

2) Data guru TK Islam Orbit 2 Surakarta

Tabel 4.1 Data guru di TK Islam Orbit 2 Surakarta

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sumarsih, S.Pd.	Wali kelas KB
2.	Khoirunnisa Nur Janah, S.Pd.	Pendamping KB

3.	Rini Sri Lestari W, S.Pd.	Wali kelas TK A1
4.	Rosidah	Pendamping TK A1
5.	Purwo Untorowati, S.Pd.	Wali kelas TK A2
6.	Anis Luthfidiati, S.Pd.	Wali kelas TK A3
7.	Maya Devi Armunanti, S.Pd.	Pendamping TK A3
8.	Fatikha Fitri Devi, A.Ma.	Wali kelas TK B1
9.	Ratna E, S.Pd.	Pendamping TK B1
10.	Marlin Handayani, S.Pd.	Wali kelas TK B2
11.	Mira Noviana, S.Pd.	Wali kelas TK B3
12.	Siti Nur Solikhah	Pendamping TK B3

3) Data siswa TK Islam Orbit 2 Surakarta

Tabel 4.2 Data siswa TK Islam Orbit 2 Surakarta

Kelas	Data Siswa
KB	5 anak
TK A	34 anak
TK B	71 anak
Jumlah Total	110 anak

4) Sarana dan Prasarana TK Islam Orbit 2 Surakarta

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Islam Orbit 2 Surakarta yang semuanya dalam kondisi baik dan layak untuk menunjang proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

a) Ruang kantor	: 1
b) Ruang kelas	: 7
c) Kamar mandi	: 3
d) Ruang UKS/ruang tidur	: 1
e) Dapur	: 1
f) Gudang	: 1

2. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya untuk memaparkan semua data-data yang diperoleh, supaya data tersebut dapat dipaparkan dengan baik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis mengenai pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah sebagai berikut :

TK Islam Orbit 2 Surakarta terletak di kota Surakarta, lebih tepatnya terletak di sekitar situs pusat budaya Jawa yaitu Keraton Surakarta Hadiningrat. Maka dari itu TK Islam Orbit 2 Surakarta kental akan budaya Jawa, selain itu terdapat karakteristik lokal yang bisa dijadikan sebagai dasar pembelajaran adalah karakter budaya Jawa.

Pembelajaran di TK Islam Orbit 2 Surakarta menggunakan model pembelajaran kelompok. TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah penggerak pertama dari tiga lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak yang terdapat di Surakarta, maka dari itu TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam

pembelajaran. Selain itu TK Islam Orbit 2 Surakarta juga mempunyai ciri khusus utama yaitu agama islam, maka terdapat muatan lokal yang pertama dan utama yang bertujuan untuk membentuk karakter anggota di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

TK Islam Orbit 2 Surakarta juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Terdapat beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta, yaitu tahfidz, drumband, vokal, tari, seni kriya & lukis, dan TIK. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta sebagai berikut

“Ekstrakurikuler dilakukan setiap setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu mbak, jadi hari Sabtu kita fokuskan pada kegiatan ekstra *full* satu hari” (Wawancara.1).

Ibu kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu dan pada hari itu kegiatan difokuskan pada pengembangan non akademik anak.

a. Pelaksanaan pengembangan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu, 18 Maret, 01 April, 08 April dan 15 April 2023 di kelas ekstrakurikuler seni kriya peneliti menemukan fakta temuan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki beberapa proses. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian evaluasi atau, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan atau persiapan

Perencanaan dilakukan di awal yaitu sebelum dimulainya suatu kegiatan. Perencanaan dilakukan secara matang dan dengan baik sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta perlu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun beberapa langkah dalam perencanaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah sebagai berikut:

a) Membuat jadwal ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal Senin, 17 April 2023 dengan ibu Isma selaku guru pembina seni kriya, beliau menjelaskan bahwa dalam persiapan guru pembina dan guru pendamping ekstrakurikuler melakukan diskusi bersama untuk menetapkan dan membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler kemudian dikonsultasikan dengan kepala sekolah. Dengan cara menentukan kegiatan berdasarkan jumlah minggu dalam satu bulan, jadi

pembuatan jadwal dilakukan dalam satu bulan sekali setiap semester.

Jadwal pembelajaran ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta

No.	Pembelajaran	Alokasi waktu
Semester I		
1.	Tahfidz	4 minggu
2.	Seni drumband	2 minggu
3.	Seni vocal/suara	2 minggu
4.	Seni kriya dan lukis	2 minggu
5.	Seni tari	2 minggu
6.	TIK	2 minggu
Semester II		
1.	Tahfidz	4 minggu
2.	Seni drumband	2 minggu
3.	Seni vocal/suara	2 minggu
4.	Seni kriya dan lukis	2 minggu
5.	Seni tari	2 minggu
6.	TIK	2 minggu

Gambar 4.3 Jadwal ekstrakurikuler di TK Islam
Orbit 2 Surakarta

b) Menentukan materi kegiatan

Dalam menentukan materi kegiatan dilakukan oleh masing-masing guru ekstrakurikuler baik guru pembina maupun guru pendamping jadi kedua guru tersebut salaing berdiskusi untuk menentukan materi apa yang akan dibuat pada minggu ini. Materi ditentukan berdasarkan tema kegiatan pada minggu tersebut, misal minggu ini tema bunga jadi guru membuat kegiatan yang berkaitan atau bertema bunga dengan membuat karya bunga krisan dari barang bekas.

Materi Ekstrakurikuler Seni Kriya TK Islam Orbit 2 Surakarta Bulan Maret 2023	
Jadwal	Materi
04 Maret 2023	Membuat lampion dari benang
11 Maret 2023	Libur rapat guru dan orang tua
18 Maret 2023	Proyek karya bunga krisan
25 Maret 2023	Libur awal puasa

Materi Ekstrakurikuler Seni Kriya TK Islam Orbit 2 Surakarta Bulan Maret 2023	
Jadwal	Materi
01 April 2023	Proyek karya bunga krisan
08 April 2023	Proyek karya bunga krisan
15 April 2023	Membuat karya ulat
22 April 2023	Libur Idul Fitri
29 April 2023	Libur Idul Fitri

Gambar 4.4 Materi ekstrakurikuler seni kriya

c) Menyiapkan media dan alat bahan

Media yang digunakan dalam suatu kegiatan terdiri dari berbagai macam, namun pada ekstrakurikuler seni kriya media yang biasanya digunakan adalah APE (Alat Permainan Edukatif) dan tayangan video. Penyiapan alat dan bahan dilakukan satu hari sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai dan dilakukan oleh guru masing-masing ekstrakurikuler. Dalam menyiapkan alat dan bahan harus disesuaikan dengan materi kegiatan yang akan dilakukan. Seperti pada saat penelitian hari pertama, guru membawa alat dan bahan berupa bahan bekas, seperti wadah jelly bekas dan wadah rokok bekas, jadi anak-anak

diajarkan bagaimana cara pemanfaatan bahan-bahan bekas untuk dijadikan sebuah karya tangan yang indah dan bermanfaat.



Gambar 4.5 Persiapan alat dan bahan

d) Metode dan strategi

Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni kriya berupa metode pendekatan langsung kepada anak, jadi dalam ekstrakurikuler seni kriya guru melakukan pendekatan langsung pada anak supaya guru dapat berkomunikasi dengan baik dan guru dapat mengetahui sejauh mana anak dalam mengikuti ekstrakurikuler seni kriya. Sedangkan strategi yang digunakan adalah guru harus tahu dan memahami terlebih dahulu bagaimana kondisi anak dan kebutuhan apa saja yang diperlukan

untuk memfasilitasi ekstrakurikuler seni kriya. Hal ini seperti yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan observasi di dalam kelas ekstrakurikuler seni kriya. (Observasi, 1). Selain itu hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pembina dan guru pendamping, sebagai berikut:

“Metode yang digunakan adalah pendekatan kepada anak, supaya guru bisa lebih dekat dengan sehingga bisa memahami perkembangan anak lalu kami bisa memfasilitasi anak sesuai kemampuan dan kebutuhan anak” (Wawancara. 3).

Seperti yang disebutkan diatas terkait perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta disesuaikan dengan hasil wawancara dari ibu Isma berikut dibawah ini;

“Dalam perencanaan guru dan kepala sekolah membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya melihat tema pada hari itu lalu membuat materi kegiatan, mempersiapkan metode, alat bahan dan strategi yang akan digunakan dalam ekstrakurikuler seni kriya” (Wawancara.3).

Sejalan dengan pendapat Ibu Isma, maka Ibu Ida juga memaparkan terkait perencanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa menentukan materi dan alat bahan. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu sebagai berikut:

“Perencanaan, biasanya kami membuat jadwal bersama guru-guru yang lain, menentukan materi

berdasarkan tema dan menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan mbak”(Wawancara. 4).

Selain itu hal ini juga dapat dikuatkan dengan adanya data jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu dalam dua semester yang ditemukan oleh peneliti (Dokumentasi 1,2,3).

Dari penjelasan diatas terkait proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap perencanaan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta yaitu membuat jadwal ekstrakurikuler, menentukan materi kegiatan, menyiapkan media dan alat bahan, menentukan metode dan strategi. Jadi dalam perencanaan ekstrakurikuler sudah dilakukan beberapa tahap yang dimana hal tersebut dapat menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

2) Pelaksanaan

Setelah guru Pembina dan guru pendamping selesai menyiapkan beberapa keperluan yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka selanjutnya adalah masuk pada hari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya yang terdiri dari tiga langkah kegiatan, seperti yang dipaparkan oleh guru pembina sebagai berikut;

“Lalu dalam pelaksanaan dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (Wawancara.3).

Hal ini juga sesuai dengan paparan dari guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup” (Wawancara.4).

Sama halnya dengan paparan diatas, dokumentasi selama pelaksanaan penelitian didalam kelas ekstrakurikuler seni kriya menunjukkan terdapat tiga langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta (Dokumentasi.1).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta dibagi menjadi tiga Langkah, yaitu sebagai berikut dibawah ini:

a) Kegiatan pembuka

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu, 18 Maret 2023, menunjukkan bahwa kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal pada ekstrakurikuler seni kriya. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB yang diawali dengan berdo'a dan ice breaking. Berdo'a dilakukan supaya dalam kegiatan apapun baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus tetap berdo'a kepala Allah SWT supaya semua kegiatan berjalan dengan lancar dan anak tetap memahami agama mereka dengan baik.

Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking*, pada saat itu anak diajak untuk bernyanyi, tepuk dan olah tubuh atau motorik untuk melatih otot-otot tubuh anak dan juga kelenturan tangan. Supaya pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni kriya pada bagian pembuatan karya, anak terampil dalam menggunakan motorik halus terutama bagian tangan. Pada kegiatan pembuka ini dilakukan setiap saat sebelum mulai pembuatan karya jadi pada observasi peneliti di minggu depannya juga tetap sama dengan kegiatan pembuka berupa berdoa dan *ice breaking* atau olah tubuh (Observasi. 1,2,3,4).



Gambar 4.6 Kegiatan pembuka

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka pada kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan dengan tujuan untuk melemaskan otot-otot tangan anak dan supaya

anak lebih terampil menggunakan kekuatan tangan pada saat pembuatan karya.

b) Kegiatan inti

Setelah selesai melakukan kegiatan pembuka, maka kegiatan selanjutnya adalah masuk ke kegiatan inti, pada kegiatan inti ini mulai pada proses pembuatan karya dari proses awal hingga akhir dan proses ini dilakukan oleh guru dan anak.

Kegiatan dimulai dengan guru menyiapkan berbagai alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya, lalu dilanjutkan mengenalkan pada peserta didik mengenai karya yang akan dibuat dan dilanjutkan dengan menjelaskan (demonstrasi) cara membuat karya yang sudah disiapkan.

Pada saat itu Ibu Isma selaku guru pembina menjelaskan bahwa akan membuat karya dan dilaksanakan dengan metode proyek, jadi pada hari Sabtu 18 Maret 2023, kegiatan ekstrakurikuler dalam pembuatan karya berupa menggunting bahan utama yaitu wadah jelly bekas. Setelah itu Ibu Isma memberikan pertanyaan pada anak-anak terkait alat dan bahan yang ditunjukkan oleh Ibu Isma. Proses tanya jawab ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memancing sikap kreativitas berpikir anak. Pada saat tanya jawab anak-anak antusias untuk saling bertanya

jawab bahkan kepada teman juga, namun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan saat ingin menyampaikan pertanyaan maupun pada saat menjawab.

Setelah selesai menjelaskan, ibu Isma melanjutkan kegiatan dengan menyuruh anak-anak untuk mengambil bahan berupa wadah jelly bekas yang dibawa dari rumah. Jadi beberapa hari sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai anak-anak sudah diberitahu oleh guru untuk membawa wadah bekas jelly dari rumah masing-masing untuk digunakan membuat karya pada pertemuan berikutnya. Disini anak-anak mulai mengeluarkan wadah jelly. Pada pembuatan karya ini, ibu Isma memberikan contoh dan mengajak anak untuk mulai mengerjakan secara bertahap seperti dimulai dengan menggunting bagian atas wadah jelly dan menggunting bagian tengah sampai ke bawah (Observasi.1).



Gambar 4.7 Kegiatan inti memotong wadah jelly

Kemudian pada minggu berikutnya pada Sabtu, 01 April 2023 guru dan anak melanjutkan pembuatan karya dengan membuat daun dari wadah bekas rokok. Kegiatan dimulai dengan Ibu Isma memberikan contoh kemudian menyuruh anak-anak untuk mengambil wadah rokok bekas, ibu Isma juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih warna wadah rokok bekas dan mengambilnya serta mengambil alat dan bahan yang lain, seperti gunting, selotip bolak balik, kawat. Selanjutnya anak-anak membuat pola daun di wadah rokok bekas, menempel daun dikawat (Observasi.2).



Gambar 4.8 Kegiatan inti membuat daun

Pada minggu berikutnya pada Sabtu, 08 April anak menyelesaikan proyek karya bunga krisan dengan kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi, alat dan bahan serta memberikan contoh. Kemudian anak-anak mulai mengerjakan secara bertahap yaitu dengan menempel

bunga dikawat, memasang daun dan melilitkan kawat dengan hati-hati dan penuh pengawasan guru.

Pada proses pembuatan proyek karya bunga krisan ini, ibu Isma menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan dan mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan ini, contoh pertanyaan ibu Isma yaitu, “darimana anak-anak mendapatkan wadah jelly ini?”, “kita coba menggunting wadah jelly ini dan kita lihat apa yang terjadi?”, “ayo kita coba membuat pola seperti ini kira-kira jadi bentuk apa?”, “bagaimana cara melilitkan kawat?”. dengan mengajukan beberapa kalimat pertanyaan seperti itu bertujuan untuk menjalin komunikasi. Selain itu pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat bermanfaat agar kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak muncul, anak mampu memecahkan masalah serta anak belajar untuk berani menyampaikan pendapat, ide ataupun konsep yang anak miliki (Observasi.3).



Gambar 4.9 Kegiatan inti melilitkan daun dan bunga pada kawat

Selanjutnya pada penelitian hari terakhir pada Sabtu, 15 April 2023, karena proyek pembuatan karya minggu sebelumnya sudah selesai maka pada hari ini membuat karya lain berupa ulat dan daun dari kertas origami. Pada kegiatan inti ini hampir sama dengan yang sebelumnya yaitu ibu Isma menjelaskan karya apa yang dibuat, menjelaskan alat bahan yang digunakan dan melakukan tanya jawab serta memberikan contoh cara pembuatan karya.

Pada pembuatan karya ini yang pertama dilakukan adalah menggunting kertas origami yang sudah disiapkan oleh ibu Isma dan Ibu Ida digunting dengan ukuran persegi panjang kecil berjumlah 6 kemudian dilipat membentuk tabung kecil dan diberi lem, selanjutnya membuat pola pada kertas berbentuk daun dengan menggunakan spidol, dan membuat tanduk ulat serta menggunting sesuai pola tersebut, kemudian jika sudah selesai menggunting semua bentuk lalu menempelkan kertas berbentuk tabung pada kertas lipat yang sudah digunting berbentuk persegi panjang dan menempel tanduk ulat serta memberi mata dan mulut, terakhir menempel ulat pada daun dan selesai. Pada kegiatan inti ini juga diselipkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Observasi.4).



Gambar 4. 10 Kegiatan inti membuat ulat dari origami

Pada kegiatan ini anak terjun langsung dalam mengikuti proses pembuatan karya, namun tetap dalam pengawasan, pendampingan dan bantuan dari guru pembina dan guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya. Tetapi disini anak-anak lah yang berperan aktif dalam pembuatan karya guru hanya mengarahkan dan memberikan bantuan jika diperlukan. Jadi anak diberikan kebebasan dalam bereksplorasi dengan karya yang dibuatnya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait pelaksanaan yaitu pada tahap kegiatan inti kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan secara bertahap antara guru dan anak-anak dengan menerapkan berbagai metode dan strategi supaya kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak juga semakin baik. Dalam kegiatan inti

bukan hanya membuat karya saja namun disini guru juga mengarahkan supaya kreativitas anak tetap dapat dikembangkan misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat mengolah cara berpikir anak.

c) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai, kegiatan selanjutnya adalah penutup. Ibu Isma menyuruh anak-anak untuk duduk dikursi masing-masing, dan melakukan *recalling*, yaitu mengulang kegiatan hari ini dari awal sampai akhir dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dan menyeluruh.

Kegiatan *recalling* ini bertujuan untuk mengingatkan dan mengasah kemampuan berpikir anak pada kegiatan yang sudah dikerjakan. Misalnya anak ditanya, “tadi kita sudah membuat karya apa ya anak-anak?”, “bahan-bahan yang dipake untuk buat bunga krisan tadiapa saja ya?”, “bagaimana anak-anak proses pembuatan karya hari ini mudah tidak?”.

Setelah selesai *recalling*, guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak, apakah merasa senang dan asik atau tidak. Ada salah satu anak yang menjawab senang dan seru karena bisa tau cara membuat bunga yang cantik, tetapi ada beberapa anak yang menjawab kurang senang karena prosesnya lama dan merasa kesulitan pada saat proses pembuatan karya. Hal ini dilakukan supaya anak

mulai dan mampu mengungkapkan rasa puas dan percaya diri mereka terhadap hasil karya yang sudah dibuat.

Peneliti tertarik dengan hal tersebut, kemudian menanyakan pada guru pembina, ibu Isma menjawab “hal ini dilakukan bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan penilaian mbak, bagaimana anak pada saat proses pembuatan karya pada hari ini, jadi kita (guru) bisa memberikan evaluasi jika ada anak yang tidak merasa senang maka kami bisa mengganti, baik dari media, metode maupun materi kegiatan yang lebih menarik anak-anak”. Setelah melakukan tanya jawab, kemudian berdoa dan dilanjutkan pulang.



Gambar 4.11 Kegiatan penutup

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penutup pada kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan memiliki tujuan agar mampu mengasah cara

berpikir kreatif anak melalui kegiatan *recalling* dan tanya jawab yang dilakukan guru pada anak.

3) Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses pengambilan dan pengolahan berbagai data dan informasi untuk menentukan bagaimana tingkat pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara pada Senin, 17 April 2023 dengan ibu Ida selaku guru pembina ekstrakurikuler seni kriya, menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dinilai dari proses dan hasil karya, dalam penilaian proses guru mengamati proses anak dalam mengikuti ekstrakurikuler dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ida dalam wawancara berikut;

“Dalam penilaian kita melihat pada proses karena kita bisa melihat apakah anak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik atau masih kurang” (Wawancara.4).

Penilaian dilakukan dengan dua metode yaitu unjuk kerja dan hasil karya, pertama penilaian dengan proses merupakan penilaian yang dilakukan terhadap seluruh perilaku anak. Dalam penelitian ini, ibu Isma menjelaskan bahwa guru mengamati semua perilaku dan peristiwa yang dialami anak pada saat mengikuti ekstrakurikuler seni kriya. Kedua, penilaian hasil karya merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil-hasil karya yang anak buat dalam kegiatan.

Pada penilaian hasil karya, karya yang sudah dibuat anak-anak akan dipajang atau dipamerkan pada event pameran atau gelar karya yang dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta setiap akhir semester, hal ini merupakan salah satu apresiasi terhadap anak. Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ini lebih mementingkan penilaian proses yang terjadi pada anak. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Isma dalam wawancara dibawah ini;

“Penilaian melalui pengamatan langsung dan hasil karya, jadi lebih melihat pada proses ketika anak saat mengikuti ekstrakurikuler seni kriya. Untuk hasil karya sendiri kita nilai saat acara pameran atau gelar karya yang biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali mbak” (Wawancara.3).



Gambar 4.12 Hasil karya anak

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai proses penilaian atau evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian proses kegiatan dan penilaian hasil karya. Yang

dimana lebih melihat pada proses daripada hasil akhir, namun hasil karya anak tetap dinilai dan hasil-hasil karya semua anak akan ditempatkan pada acara pameran kriya atau gelar kriya yang dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan saat melakukan penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Orbit 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kreativitas penting bagi anak usia dini dan tentu saja penting untuk dikembangkan sejak usia dini, maka sebagai guru maupun orang tua memberikan arahan dan stimulasi yang sesuai dan tepat adalah salah satu tugas orang tua maupun guru. Karena pada anak usia dini terjadi perkembangan yang sangat pesat, maka dibutuhkan stimulasi yang tepat supaya perkembangan anak bisa berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembina dan guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa kreativitas anak yang mengikuti ekstrakurikuler seni kriya dapat dimunculkan dan dikembangkan pada saat anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.

Kreativitas yang dimunculkan dan dikembangkan pada anak melalui ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

1. Anak suka bertanya, menjawab pertanyaan, berpikir kreatif

Terdapat beberapa anak yang sering bertanya pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, misalnya terdapat beberapa anak yang antusias bertanya mengenai beberapa hal, misalnya bertanya alat dan bahan yang digunakan, apa nama alat tersebut, bagaimana cara menggunakannya. Selain itu terdapat anak yang bertanya mengenai karya yang dibuat, seperti bagaimana karya bunga ini disebut bunga krisan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori milik Suyanto (dalam Masganti, 2016: 8-9) yang menyebutkan ciri-ciri kreativitas pada anak antara lain; anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam konteks ini berhubungan dengan anak yang suka bertanya.

Selain bertanya anak-anak juga terlihat aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dalam hal ini maka anak akan mulai berpikir untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dari guru, jadi secara tidak langsung anak-anak juga mengasah daya pikir secara kreatif. Analisis ini sejalan dengan teori milik Susanto, 2014: 18, yang menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri kreativitas pada anak adalah mampu berpikir kreatif yang dimana anak dapat menemukan jawaban-jawaban yang terhadap suatu masalah.

2. Anak yang mulai berani mengungkapkan ide dan pendapat

Anak sudah berani mengungkapkan ide dan pendapat yang dimiliki, ketika guru menjelaskan cara pembuatan karya bunga krisan yang dijadikan contoh terdapat tiga kelopak bunga, namun ada anak yang berani maju dan mengutarakan pendapatnya untuk menambah kelopak bunga menjadi lima supaya banyak dan terlihat lebih cantik. Hal ini sejalan dengan teori milik Utami Munandar (dalam Susi, 2017: 67) yang menyebutkan salah satu ciri kreativitas pada anak yaitu berani dan bebas menyampaikan pendapat.

3. Anak sudah merasa puas, senang dan percaya diri

Dengan membuat karya tangan banyak anak yang terlihat antusias dan senang karena menurut salah seorang anak yang bernama Luna berkata ketika peneliti menanyakan “kenapa mbak Luna terlihat senang dan puas dengan karya ulat yang sudah dibuat ?” anak tersebut menjawab, “senang kak karena bungaku bagus dan cantik, aku suka banget nanti mau aku kasih ke mama”. Dilihat dari hal tersebut anak sudah puas, senang dan percaya diri dengan hasil karya yang dibuat itu berarti anak sudah mampu mengapresiasi diri sendiri dengan merasa puas sudah melakukan suatu hal dan percaya diri dengan hasil apapun yang didapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Catron dan Allen (dalam Yuliani, 2020: 5) terkait indikator kreativitas pada anak usia dini yaitu anak menjadi lebih percaya diri, termotivasi dan memiliki tujuan.

4. Anak menyukai keindahan

Seperti yang dipaparkan diatas di poin anak merasa puas, senang dan percaya diri, yang dimana anak mengungkapkan menyukai karya yang dia buat dengan menyebutkan bahwa “bunga krisan ini bagus dan cantik kak”, dari kalimat tersebut bisa disimpulkan bahwa anak mengenal estetik atau keindahan melalui karya yang anak buat. Hal ini sejalan dengan teori milik Utami Munandar (dalam Susi, 2017: 67) yang menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak salah satunya adalah memiliki jiwa estetik atau menyukai keindahan.

5. Anak mampu menghasilkan karya seni

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya memiliki hasil akhir yang berupa hasil karya. Pada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ini anak sudah mampu menghasilkan berbagai produk berupa karya tangan, walaupun masih dengan bantuan guru namun anaklah yang berperan lebih banyak dalam proses pembuatan karya hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan. Dengan itu hal ini sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3331 Tahun 2021, yang terdapat pada tingkat pencapaian perkembangan anak bagian lingkup perkembangan seni yaitu mengekspresikan aktivitas seni (musik, lukis, rupa dan kriya).

Berdasarkan fakta temuan dilapangan terkait pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta, terdapat berbagai komponen yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya Di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta terbagi menjadi tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Hasbullah (dalam Siti, 2017: 156-159) bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang dipaparkan dibawah ini:

a. Persiapan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta, menunjukkan bahwa dalam persiapan kegiatan ekstrakurikuler sudah membantu dalam pengembangan kreativitas pada anak sudah baik. Karena guru sudah membuat persiapan dengan baik sesuai dengan yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. dengan hal ini menurut analisis maka perencanaan atau persiapan yang dilakukan dengan matang dapat membantu dan menunjang kreativitas anak karena komponen dalam perencanaan atau persiapan merupakan langkah awal supaya dalam proses kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tentu saja untuk meminimalisir segala resiko. Jika dalam perencanaan atau persiapan sudah dilakukan dengan baik dan maksimal, maka tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan juga akan baik dan maksimal.

Berdasarkan analisis peneliti, pada persiapan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ini jika dilihat berdasarkan aspek pengembangan kreativitas berkaitan pada aspek pendorong, karena guru (sekolah) sudah memberikan fasilitas yang memadai seperti dalam persiapan guru sudah menyiapkan metode, media, strategi alat dan bahan dengan baik. Jadi dalam perencanaan dapat memberikan dorongan atau dukungan dari luar yaitu dorongan dari lingkungan sekolah. Selain itu proses juga sangat penting, karena dalam perencanaan berkaitan dengan tahap awal pada kegiatan yang dimana perencanaan pasti memiliki suatu tujuan supaya apapun yang dilakukan dapat berhasil dan sesuai tujuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya terdapat beberapa kegiatan seperti berdo'a dan ice breaking. Menurut analisis peneliti, berdo'a merupakan suatu hal yang harus diajarkan pada anak, apalagi sebagai umat yang memiliki agama terutama agama islam, karena berdo'a bukan hanya diajarkan melalui pembelajaran saja namun bisa diluar proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari

anak. Sedangkan ice breaking dilakukan agar otot-otot tubuh anak terutama otot tangan dapat lebih lemas atau lebih lentur, supaya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya anak-anak lebih terampil dan fleksibel ketika membuat karya dengan tangan mereka.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang penting, karena pada kegiatan inti anak sebagai peran utama dengan mengajak untuk berperan aktif. Disini anak-anak akan melakukan proses kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dengan bantuan dari guru semaksimal mungkin. Pada kegiatan inti ini anak-anak diajak untuk membuat suatu karya dengan metode proyek, anak juga dilatih untuk berpikir kreatif, dan anak juga diberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Hal ini termasuk dalam strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Rachmawati (dalam Balandina, 2019: 234) bahwa salah satu strategi dalam pengembangan kreativitas pada anak adalah pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk, pengembangan kreativitas melalui bereksplorasi dan bereksperimen, pengembangan kreativitas melalui proyek dan pengembangan kreativitas melalui imajinasi. Pada kegiatan inti ini anak diajak berproses secara

langsung dan guru melakukan tugas dengan memberi arahan, mengawasi dan juga membantu anak.

Kreativitas bisa dikembangkan pada tahap ini, karena pada kegiatan inti ini anak secara langsung melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya secara langsung, mengenal berbagai alat bahan, mengenal berbagai jenis karya bahkan yang belum pernah anak temui, dengan hal ini tentu saja menambah wawasan anak tentang kreativitas.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada ekstrakurikuler seni kriya ini sudah baik, karena guru bukan hanya langsung menutup kegiatan melainkan guru memberikan *recalling* yang bertujuan mempertajam ingatan anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Pada kegiatan penutup juga melihat bagaimana hasil akhir dari proses yang sudah dilakukan anak yaitu berupa produk yang berasal dari hasil karya anak.

Selain itu pada kegiatan penutup bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni kriya berupa menanyakan perasaan anak untuk melihat bagaimana anak melakukan proses dan menyelesaikan tugas. Dengan begitu guru bisa tahu apakah terdapat masalah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya atau tidak, jika terdapat masalah maka guru bisa segera memperbaiki dan mencari solusi supaya ekstrakurikuler seni kriya kedepannya bis lebih baik lagi.

Setelah melakukan penelitian didalam kelas menunjukkan bahwa langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya setiap minggunya sama yaitu pada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup yang membedakan adalah materi kegiatan atau karya apa yang akan dibuat pada hari itu.

c. Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Tetapi penilaian proses lebih diutamakan dari pada penilaian hasil akhir, karena pada saat proses kegiatan bisa dilihat bagaimana perkembangan anak, apakah terdapat anak yang mengalami kesulitan atau tidak, sehingga guru dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Untuk melihat apa yang perlu diperbaiki supaya ekstrakurikuler seni kriya tetap membuat anak mampu menyalurkan potensi yang dimilikinya. Selain penilaian proses, ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta juga menggunakan penilaian hasil akhir berupa hasil karya anak yang dipamerkan di pameran hasil karya.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana perkembangan anak ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan untuk mengetahui apakah anak mengalami hambatan atau kesulitan. Dengan melakukan evaluasi yang baik dan tepat guru dapat memberikan stimulasi secara optimal dan mampu menghindari segala sesuatu yang dapat menghambat

perkembangan anak. Sebaliknya jika evaluasi tidak dilakukan dengan baik maka dapat menjadi menghambat perkembangan kreativitas anak, hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (dalam Masganti, 2016: 23-24) yang menjelaskan tentang faktor penghambat kreativitas anak salah satunya adalah evaluasi yang kurang baik, menunda proses evaluasi atau bahkan tidak melakukan evaluasi. Maka dari itu evaluasi penting dilakukan supaya pengembangan kreativitas dapat berjalan dengan optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik maka kreativitas pada anak pun dapat dikembangkan secara baik pula. Pada pendidikan anak usia dini kreativitas merupakan bagian penting dalam kehidupan anak, dengan berkreaitivitas anak akan semakin berkembang dalam berbagai hal, seperti anak mampu berpikir kreatif dengan menemukan berbagai hal baru dan memecahkan masalah, anak lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, anak lebih terampil, dll.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dijelaskan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan sudah memberikan fasilitas yang cukup memadai baik dari sarana prasarana, SDM yang berkualitas yaitu guru pembina dan guru pendamping maupun materi yang beragam, penggunaan media yang sederhana dan lebih ramah lingkungan karena memanfaatkan bahan bekas yang kemudian didaur ulang menjadi sebuah karya indah serta sudah

mengadakan pameran hasil karya anak-anak yang salah satunya berasal dari hasil karya ekstrakurikuler seni kriya. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta juga dapat membantu anak dalam pengembangan kreativitas melalui berbagai proses dan tahapan dalam ekstrakurikuler seni kriya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan berupa membuat jadwal, materi, alat bahan, metode dan strategi dengan baik dan secara matang. Kemudian pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi guru melakukan evaluasi dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan hasil karya. Pada ekstrakurikuler seni kriya ini guru lebih melihat pada proses anak dalam mengikuti dan menyelesaikan kegiatan seni kriya yang diberikan oleh guru.

Ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah mampu memberikan fasilitas yang cukup memadai supaya anak dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang ada dalam diri mereka. Dalam sarana dan prasarana di TK Islam Orbit 2 Surakarta juga sudah memadai untuk membantu anak mengembangkan kreativitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pembaca dan peneliti

Diharapkan supaya lebih mengembangkan pada bagian kajian teori maupun penelitian terdahulu, karena hasil penelitian ini tidak seutuhnya dapat dijadikan sebagai pedoman, melihat perkembangan IPTEK yang semakin maju sehingga perlu dikembangkan lagi sesuai dengan kemajuan IPTEK.

2. Bagi guru

- a. Senantiasa guru terus mengembangkan kualitas pembelajaran agar kendala atau hambatan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik
- b. Hendaknya guru terus mengembangkan strategi dan metode pembelajaran supaya anak-anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dengan cara mengikuti lomba-lomba supaya dapat berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika A. 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Didaktika, 12 (2)
- Alaksamana. 2022. *Perkembangan Kreativitas Anak*, (online), <https://alaksamana.blogspot.com/2017/09/perkembangan-kreativitas-anak.html>
- Anggraeni, Dini & Hibana. 2021. *Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita*. Jurnal Kindergarten, 4 (1)
- Astuti, Ria & Thorik Aziz. 2019. *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. Jurnal Obsesi, 3 (2)
- Alpian, Yayan dkk. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, 1 (1)
- Arifudin, Opan. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bahrudin, Ahmad, Anindita Galuh Amartya & A. Fachrizky Al-Amien. 2021. *Studi Kasus Form Follows Function Dalam Karya Seni Kriya*. Jurnal Ekspresi Seni, 23 (1)
- BP, Abd Rahman. 2022. *Pengertian Pendidikan Ilmu, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Jurnal Al-Wutsqa, 2 (1)
- Chanda, Rada Najmah Sa'idah Fais. 2020. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Anak*. Journal Education, 5 (1)
- Darwin, Muhammad. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Debeturu, Balandina & Lanny Wijayaningsih. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball*. Jurnal Obsesi
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika, 21 (1)
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Wacana Didaktika, 4 (2)
- Fitri, Yolanda Mustika & Farida Mayar. 2019. *Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK*. Jurnal Pendidikan Tambusi, 3 (6)
- Gufuran, M. 2014. *Keunikan Gagasan Dan Makna Simbolik Kriya Kayu Karya Munsir*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa.

- Handayani, Susi. 2017. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 15 (2)
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram : CV Media Pustaka Ilmu.
- Hasbi, Muhammad & Dona Paramita. 2020. *Bermain Seni Kriya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Ihhami, Akmillah. 2021. *Pengaruh Bermain Seni Kriya Dan Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Pemahaman Geometri*. Jurnal Of Islamic Primary Education, 2 (2)
- Ilmiawan & Arif. 2018. *Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima*. Jurnal JISIP, 2 (3)
- Inriyani, Yayan dkk. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal CORE
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. No. 3331 Tahun 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022
- Lestari, Ria Yuni. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Untirta Civic Education Journal, 1 (2)
- Lian, Bukman dkk. 2018. *Giving Creativity Room To Students Through The Friendly School's Program*. International Journal Of Scientific & Technology Research, 7 (7)
- Listiowati, Wahyu Tuti. 2021. *Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang*. Jurnal Wawasan Pendidikan, 1 (2)
- Kamal, Fatahur. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Medan : 2019
- Karunia dkk. 2022. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Kelompok Bermain*. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1 (3)
- Khaironi, Mulianah. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, 1 (1)
- Mayar, Farida dkk. 2019. *Urgensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3 (3)

- Mulyati, Sri & Amalia. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 2 (2)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Book
- Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Nurani, Yuliani. 2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain : Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta : Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Ram dini, Tiara Prima. 2019. *Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusi, 3 (6)
- Rispul. 2012. *Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi*. Jurnal Corak, 1 (1)
- Rosalia, Mita. 2015. Wawancara, *Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya, 21 (1)
- Shiviana, Khusna Farida dan Tasman. 2020. *Pengembangan Kegiatan Korikuler Dan Ekstrakurikuler*. Jurnal PALAPA, 8 (1)
- Sit, Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan : Perdana Publishing
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri : Literasi Media Peublishing
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Taher, Sartika M & Erni Munastiwi. 2019. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. Jurnal Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4 (2)
- Ubaidah, Siti. 2017. *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal Manajemen
- Widiyarsa, Anang Pratama. 2018. *Karakteristik Seni Kriya Karya M. Chody*. Jurnal Suluh, 1 (1)

Yanti, Noor. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6 (11)

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati letak geografis TK Islam Orbit 2 Surakarta.
2. Mengamati ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.
3. Mengamati proses perencanaan, persiapan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.
4. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mengamati evaluasi guru hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Pedoman Wawancara

1. Informan (Kepala Sekolah)
 - a. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta diterapkan ?
 - b. Apa tujuan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta ?
 - c. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni kriya apakah sudah pernah mengikuti *event* atau lomba ?
 - d. Apakah penting dalam mengembangkan kreativitas anak ?
2. Informan (Guru Kelas B)
 - a. Apa pengertian kreativitas ?
 - b. Apakah kreativitas penting bagi anak usia dini ?
 - c. Bagaimana perkembangan kreativitas anak kelas B di TK Islam Orbit 2 Surakarta ?

3. Subyek (Guru Pembina Ekstrakurikuler Seni Kriya)
 - a. Apa pengertian kreativitas ?
 - b. Bagaimana pentingnya pengembangan kreativitas pada anak ?
 - c. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - d. Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - e. Bagaimana perencanaan dan langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - f. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - g. Apakah terdapat kendala, baik dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - h. Aspek-aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
4. Subyek Penelitian (Guru Pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni kriya)
 - a. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - b. Bagaimana perencanaan dan langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - c. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?
 - d. Apakah terdapat kendala, baik dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil sekolah
2. Visi dan Misi TK Islam Orbit 2 Surakarta.
3. Proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.
4. Sarana dan prasana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.
5. Dokumen jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Lampiran 2. Catatan Wawancara 1

*Field Note 1***WAWANCARA**

- Kode : Wawancara.1
- Judul : Wawancara kreativitas dan ekstrakurikuler seni kriya
- Informan : Ibu Sudarti, M.Pd (Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta)
- Tempat : Ruang kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta
- Waktu : Selasa, 18 April 2023 Jam 11.00-12.00 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr.Wb
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, ibu. Perkenalkan saya Khoirun Nisa, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Untuk itu apakah ibu berkenan ?
- Narasumber : Iya mbak boleh, silahkan
- Peneliti : Bu, Saya ingin bertanya mengenai apa pengertian kreativitas menurut ibu ?

Narasumber : Kalau menurut saya kreativitas adalah suatu kompetensi yang dieksplor dari talenta anak yang diwujudkan dengan suatu hasil karya.

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, apakah kreativitas itu penting bagi anak usia dini ?

Narasumber : Kreativitas penting bagi anak usia dini, karena dalam pembelajarana terdapat aspek kognitif dan psikomotorik yang kreativitas sendiri bisa masuk ke dalam kedua aspek tersebut. Kreativitas bukan hanya dilihat dari hasil akhir tetapi dilihat dari proses terjadinya. Pada kurikulum merdeka terdapat salah satu dimensi P5 yaitu kreatif.

Peneliti : Baik, Bu. Pertanyaan selanjutnya, mulai sejak kapan ekstrakurikuler seni kriya diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Narasumber : Sejak tahun 2015 mbak, tapi pada tahun 2016 berhenti sementara karena kurangnya guru pengampu, kemudian pada tahun 2019 berhenti lagi karena pandemi. Kemudian pada tahun 2020 dimulai lagi sampai sekarang.

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta ?

Narasumber : Ekstrakurikuler dilakukan setiap setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu mbak, jadi hari Sabtu kita fokuskan pada kegiatan

ekstra *full* satu hari.

Peneliti : Baik, Bu. Kemudian, apa tujuan diterapkannya ekstrakurikuler seni kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta ?

Narasumber : Tujuannya untuk mengakomodir kreativitas, aspek motorik halus, mengembangkan bakat dan minat.

Peneliti : Baik, Bu. Yang terakhir apakah saya boleh meminta beberapa data terkait TK Islam Orbit 2 Surakarta ?

Narasumber : Boleh mbak, silahkan menemui Bu Anisa yang karena beliau yang memiliki file data-data sekolah

Peneliti : Bak, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang telah diberikan

Narasumber : Iya mbak, sama-sama. Semoga informasi yang saya berikan bisa bermanfaat dan tetap semangat dalam mengerjakan

peneliti : Baik, Bu. Saya mohon undur diri

Wasalamu'alaikum, Wr.Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb

Lampiran 3. Catatan Wawancara 2

*Field Note 2***WAWANCARA**

- Kode : Wawancara.2
- Judul : Wawancara kreativitas
- Informan : Ibu Marlin Handayani, S.Pd (Guru Kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta)
- Tempat : Melalui Aplikasi WhatssApp
- Waktu : Senin, 12 Juni 2023 Jam 11.30-12.30 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr.Wb
- narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, ibu. Perkenalkan saya Khoirun Nisa, mahasiswa` UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Untuk itu apakah ibu berkenan ?
- Narasumber : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Bu, saya ingin bertanya mengenai apa pengertian kreativitas

menurut ibu ?

Narasumber : Kreativitas menurut saya adalah kemampuan untuk membayangkan atau pemikiran yang tidak terduga yang berupa ide gagasan atau kemungkinan-kemungkinan unik seseorang dan tidak terduga

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, apakah pengembangan kreativitas itu penting bagi anak usia dini ?

Narasumber : Menurut saya sangatlah penting dengan kreativitas anak dapat menuangkan ide atau gagasan yang dia bayangkan dengan sebuah karya, bercerita atau hal lainnya

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya bagaimana pengembangan kreativitas anak kelas B di TK islam Orbit 2 Surakarta ?

Narasumber : Perkembangan kreativitas di sekolah kami terutama pada kelas B sangatlah beragam dan *alhamdulillah* dari pihak sekolah bisa memberikan fasilitas untuk menyalurkan kreativitas anak melalui pembelajaran-pembelajaran maupun melalui sebuah karya

Peneliti : Baik, Bu. Yang terakhir, apakah ekstrakurikuler dapat membantu pengembangan kreativitas pada anak usia dini terutama usia 5-6 tahun ?

Narasumber : Menurut saya itu sangatlah membantu, jadi setiap anak itu pasti

mempunyai kreativitas sendiri-sendiri. Jadi kita memberikan wadah bagi anak-anak dengan ikut ekstrakurikuler dengan itu kitab isa lebih gali lagi kreativitas anak

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas jawaban yang diberikan dan Saya minta maaf karena sudah merepotkan ibu

Narasumber : Sama-sama mbak. Tidak merepotkan mbak. Semoga itu bisa membantu dan mohon maaf jika masih ada kekurangan dari jawaban saya

Peneliti : Baik, Bu. Tidak apa-apa sekali lagi terima kasih

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb

Lampiran 4. Catatan Wawancara 3

*Field Note 3***WAWANCARA**

- Kode : Wawancara.3
- Judul : Wawancara pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler seni kriya
- Informan : Ibu Ismariyati, S.Pd (Guru pembina ekstrakurikuler seni kriya)
- Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya
- Waktu : Sabtu, 15 April 2023 Jam 10.00-11.00 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr.Wb
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, ibu. Perkenalkan saya Khoirun Nisa, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Untuk itu apakah ibu berkenan ?
- Narasumber : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Bu, saya ingin bertanya mengenai apa pengertian kreativitas

menurut ibu ?

Narasumber : Menurut saya, kreativitas adalah cara berfikir anak untuk menemukan hal baru

Peneliti : Baik, Bu. Kemudian, apakah pengembangan kreativitas itu penting bagi anak usia dini terutama usia 5-6 tahun ?

Narasumber : Iya mbak sangat penting, karena kreativitas dapat melatih anak untuk berpikir dan menemukan hal-hal baru untuk kehidupan berikutnya

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, metode apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Metode yang digunakan adalah pendekatan kepada anak, supaya guru bisa lebih dekat dengan anak sehingga bisa memahami bagaimana perkembangan anak.

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler ?

Narasumber : Strategi yang kami buat adalah harus memahami kondisi dan kebutuhan anak serta dilihat dari keterampilan anak (hastakarya). Kemudian kita membuat kegiatan yang sesuai dengan itu tadi mbak

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, bagaimana perencanaan (persiapan) dan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Dalam perencanaan guru dan kepala sekolah membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, selanjutnya melihat tema pada hari itu lalu membuat materi kegiatan, mempersiapkan metode, alat bahan dan strategi yang akan digunakan dalam ekstrakurikuler seni kriya.

Lalu dalam pelaksanaan dibagi menjadi 3 seperti pada kegiatan inti saat pembelajaran di dalam kelas pada umumnya, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Peneliti : Baik, Bu. Lalu, bagaimana penilaian atau evaluasi dalam ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Penilaian melalui pengamatan langsung dan hasil karya, jadi lebih melihat pada proses ketika anak saat mengikuti ekstrakurikuler seni kriya. Untuk hasil karya sendiri kita nilai saat acara pameran atau gelar karya yang biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali mbak.

Peneliti : Baik, Bu. Kemudian pertanyaan terakhir, aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Menurut saya, yang pasti kreativitas, lalu keagamaan dari materi yang bertema religius, kognitif, fisik motorik dan sosialisasi/komunikasi.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih atas informasi yang diberikan dan Saya
minta maaf karena sudah mengganggu waktu ibu

Narasumber : Sama-sama mbak. Tidak apa-apa mbak

Peneliti : Baik, Bu. Kalua begitu Saya undur diri

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb

Lampiran 5. Catatan Wawancara 4

*Field Note 4***WAWANCARA**

- Kode : Wawancara.4
- Judul : Wawancara pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler seni kriya
- Informan : Ibu Rosidah (Guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya)
- Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya
- Waktu : Sabtu, 15 April 2023 Jam 11.15-12.15 WIB
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Wr.Wb
- Narasumber : Wa'alaikumsalam, Wr.Wb
-
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, ibu. Perkenalkan saya Khoirun Nisa, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini bermaksud untuk mewawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Untuk itu apakah ibu berkenan ?
- Narasumber : Iya mbak, silahkan

Peneliti : Baik, Bu. Saya ingin bertanya mengenai metode apa yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Metode menggunakan praktek langsung ke anak

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, bagaimana perencanaan (persiapan) dan pelaksanaan dalam ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Perencanaan, biasanya kami menentukan materi berdasarkan tema, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan mbak

Pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup

Peneliti : Baik, Bu. Selanjutnya, bagaimana penilaian atau evaluasi dalam ekstrakurikuler seni kriya ?

Narasumber : Dalam penilaian kita melihat pada proses karena kita bisa melihat apakah anak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik atau masih kurang.

Peneliti : Baik, Bu. Terima kasih banyak atas informasi yang diberikan dan Saya mohon maaf karena mengganggu waktu ibu

Narasumber : Sama-sama mbak. Tidak mengganggu kok mbak, selagi saya bisa *insyaAllah* akan saya bantu

Peneliti : Baik, Bu. Kalau begitu saya mohon undur diri

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Narasumber : Wa'alaikumsalam,Wr.Wb

Lampiran 6. Catatan Observasi 1

*Field Note 5***OBSERVASI**

Kode : Observasi.1

Judul : Observasi ekstrakurikuler seni kriya

Informan : Ibu Ismariyati dan Rosidah (Guru ekstrakurikuler seni kriya)

Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya

Waktu : Sabtu, 18 Maret 2023 Jam 08.00-10.00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Sabtu, 18 Maret 2023, Saya datang ke TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk penelitian skripsi. Sebelumnya Saya sudah menghubungi Ibu Isma dan Ibu Ida untuk melakukan observasi di kelas ekstrakurikuler seni kriya. Hari pertama melakukan penelitian di TK islam Orbit 2 Surakarta untuk observasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Pada jam 07.00 anak-anak sudah mulai datang dan para guru berbaris di depan gerbang untuk menyambut anak-anak yang datang. Lalu anak-anak menaruh tas didalam kelas masing-masing, sambil menunggu bel masuk anak-anak pun bermain diteras dan ada yang didalam kelas juga.

Disisi lain, di ruang kelas seni kriya, guru pembina dan pendamping ekstrakurikuler seni kriya mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk ekstrakurikuler seni kriya. Setelah bel masuk berbunyi pada pukul 08.00,

anak-anak langsung masuk ke dalam kelas dan mengambil tas untuk dibawa ke ruang tempat ekstrakurikuler dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setelah masuk di ruangan masing-masing, kemudian di ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya guru mengarahkan anak-anak untuk duduk dan meletakkan tas di kursi masing-masing. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk mulai kegiatan pembuka, yang diawali dengan salam dan dilanjutkan berdoa, menghafal surat pendek, hadist dan doa sehari-hari lalu melanjutkan ice breaking sebentar.

Setelah selesai kegiatan pembuka, dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menjelaskan materi kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu membuat bunga krisan dari bahan bekas dengan metode proyek dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan contoh cara membuat karya secara bertahap, pertama menggunting wadah bekas jelly. Setelah itu guru meminta anak-anak untuk mengeluarkan wadah jelly bekas yang sudah dibawa dari rumah, lalu anak-anak diminta untuk mengambil gunting dan mulai mengerjakan. Anak-anak sudah mampu menggunting dengan baik, terdapat juga anak-anak yang melakukannya sambil mengobrol dengan teman sebangku.

Setelah selesai menggunting dilanjutkan kegiatan penutup (karena pembuatan karya ini termasuk metode proyek jadi akan dilanjutkan di minggu depan). Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan

membaca doa selesai belajar dan doa penutup majelis, dan anak-anak diminta untuk diam, yang sudah diam dipanggil oleh guru satu persatu dan boleh pulang dengan bersalaman dan mengucapkan salam.

Lampiran 7. Catatan Observasi 2

*Field Note 6***OBSERVASI**

Kode : Observasi.2
Judul : Observasi ekstrakurikuler seni kriya
Informan : Ibu Ismariyati dan Rosidah (Guru ekstrakurikuler seni kriya)
Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya
Waktu : Sabtu, 1 April 2023 Jam 08.00-10.00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Sabtu, 1 April 2023, Saya datang ke TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk penelitian skripsi. Hari kedua melakukan penelitian di TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk observasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Pada jam 07.00 anak-anak sudah mulai datang dan para guru berbaris di depan gerbang untuk menyambut anak-anak yang datang. Lalu anak-anak menaruh tas didalam kelas masing-masing, sambil menunggu bel masuk anak-anak pun bermain diteras dan ada yang didalam kelas juga.

Disisi lain, di ruang kelas seni kriya, guru pembina dan pendamping ekstrakurikuler seni kriya mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk ekstrakurikuler seni kriya. Setelah bel masuk berbunyi pada pukul 08.00, anak-anak langsung masuk ke dalam kelas dan mengambil tas untuk dibawa ke ruang tempat ekstrakurikuler dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar

kelas. Setelah masuk di ruangan masing-masing, kemudian di ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya guru mengarahkan anak-anak untuk duduk dan meletakkan tas di kursi masing-masing. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk mulai kegiatan pembuka, yang diawali dengan salam dan dilanjutkan berdoa, menghafal surat pendek, hadist dan doa sehari-hari lalu melanjutkan ice breaking sebentar.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa pada hari ini melanjutkan membuat bunga krisan dari bahan bekas dengan metode proyek dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan contoh cara membuat karya secara bertahap, yaitu membuat daun dari wadah rokok bekas. Selanjutnya guru meminta anak-anak memilih wadah rokok bekas sesuai keinginan anak, mengambil pensil, mengambil kawat, mengambil gunting dan mulai mengerjakan. Pertama, anak-anak membuat pola daun pada wadah rokok bekas seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kedua, menggunting wadah rokok bekas sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Disini beberapa anak terlihat sudah mahir menggunting dan hasilnya rapi. Ketiga, menempel daun yang sudah jadi pada kawat dengan bantuan guru.

Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan kegiatan penutup (karena pembuatan karya ini termasuk metode proyek jadi akan dilanjutkan di minggu depan). Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan doa penutup majelis, dan anak-anak diminta

untuk diam, yang sudah diam dipanggil oleh guru satu persatu dan boleh pulang dengan bersalaman dan mengucapkan salam.

Lampiran 8. Catatan Observasi 3

*Field Note 7***OBSERVASI**

Kode : Observasi.3

Judul : Observasi ekstrakurikuler seni kriya

Informan : Ibu Ismariyati dan Rosidah (Guru ekstrakurikuler seni kriya)

Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya

Waktu : Sabtu, 8 April 2023 Jam 08.00-10.00 WIB

Catatan Observasi

Pada hari Sabtu, 8 April 2023, Saya datang ke TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk penelitian skripsi. Hari ketiga melakukan penelitian di TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk observasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Pada jam 07.00 anak-anak sudah mulai datang dan para guru berbaris di depan gerbang untuk menyambut anak-anak yang datang. Lalu anak-anak menaruh tas didalam kelas masing-masing, sambil menunggu bel masuk anak-anak pun bermain diteras dan ada yang didalam kelas juga.

Disisi lain, di ruang kelas seni kriya, guru pembina dan pendamping ekstrakurikuler seni kriya mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk ekstrakurikuler seni kriya. Setelah bel masuk berbunyi pada pukul 08.00, anak-anak langsung masuk ke dalam kelas dan mengambil tas untuk dibawa ke ruang tempat ekstrakurikuler dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar

kelas. Setelah masuk di ruangan masing-masing, kemudian di ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya guru mengarahkan anak-anak untuk duduk dan meletakkan tas di kursi masing-masing. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk mulai kegiatan pembuka, yang diawali dengan salam dan dilanjutkan berdoa, menghafal surat pendek, hadist dan doa sehari-hari lalu melanjutkan ice breaking sebentar.

Selanjutnya, pada kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa pada hari ini melanjutkan membuat bunga krisan dari bahan bekas dengan metode proyek dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. Melanjutkan pembuatan karya tahap terakhir yaitu merangkai bunga dan daun yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan contoh cara membuat karya secara bertahap, merangkai bunga dan daun yang sudah dibuat. Setelah itu guru meminta anak-anak mengambil kawat, mengambil gunting, selotip bolak balik dan mulai mengerjakan dengan bantuan guru. Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan kegiatan penutup. Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan doa penutup majelis, dan anak-anak diminta untuk diam, yang sudah diam dipanggil oleh guru satu persatu dan boleh pulang dengan bersalaman dan mengucapkan salam.

Lampiran 9. Catatan Observasi 4

FIELD NOTE 8**OBSERVASI**

Kode : Observasi.4

Judul : Observasi ekstrakurikuler seni kriya

Informan : Ibu Ismariyati dan Rosidah (Guru ekstrakurikuler seni kriya)

Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya

Waktu : Sabtu, 15 April 2023 Jam 08.00-09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Sabtu, 8 April 2023, Saya datang ke TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk penelitian skripsi. Hari ketiga melakukan penelitian di TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk observasi kegiatan ekstrakurikuler seni kriya. Pada jam 07.00 anak-anak sudah mulai datang dan para guru berbaris di depan gerbang untuk menyambut anak-anak yang datang. Lalu anak-anak menaruh tas didalam kelas masing-masing, sambil menunggu bel masuk anak-anak pun bermain diteras dan ada yang didalam kelas juga.

Disisi lain, di ruang kelas seni kriya, guru pembina dan pendamping ekstrakurikuler seni kriya mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk ekstrakurikuler seni kriya. Setelah bel masuk berbunyi pada pukul 08.00, anak-anak langsung masuk ke dalam kelas dan mengambil tas untuk dibawa ke ruang tempat ekstrakurikuler dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar

kelas. Setelah masuk di ruangan masing-masing, kemudian di ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya guru mengarahkan anak-anak untuk duduk dan meletakkan tas di kursi masing-masing. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk mulai kegiatan pembuka, yang diawali dengan salam dan dilanjutkan berdoa, menghafal surat pendek, hadist dan doa sehari-hari lalu melanjutkan ice breaking sebentar.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa pada hari ini membuat ulat dari origami dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan contoh cara membuat karya secara bertahap, menggunting kertas, membuat pola daun dan menempel. Setelah itu guru meminta anak-anak mengambil kertas origami, mengambil lem, mengambil gunting, dan mulai mengerjakan. Pertama anak-anak menggunting kertas origami berbentuk persegi panjang, lalu menggambar bentuk daun di kertas origami dan mengguntingnya, lalu menempel kertas berbentuk persegi panjang menjadi tabung hingga selesai dan menempelnya di kertas yang sudah dipotong bentuk persegi panjang yang lebih panjang. Kemudian menggambar mata dan mulut ulat pada kertas yang sudah ditempel dan menempelnya pada daun yang sudah dibuat sebelumnya.

Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan kegiatan penutup. Guru dan anak-anak membereskan alat dan bahan yang digunakan, kemudian guru meminta anak-anak untuk duduk dan mulai kegiatan *recalling* mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, setelah kegiatan *recalling* selesai anak ditanya tentang perasaan hari ini apakah senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan membaca doa selesai belajar dan doa penutup majelis, dan anak-anak diminta untuk diam, yang sudah

diam dipanggil oleh guru satu persatu dan boleh pulang dengan bersalaman dan mengucapkan salam.

Lampiran 10. Catatan Dokumentasi 1

FIELD NOTE 9**DOKUMENTASI**

Kode : Dokumentasi.1

Judul : Dokumentasi ekstrakurikuler seni kriya

Informan : Ibu Ismariyati dan Rosidah (Guru ekstrakurikuler seni kriya)

Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya

Waktu : Sabtu, 18 Maret, 01 April, 08 April dan 15 April 2023 Jam 08.00-09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Pada pagi Saya datang di TK Islam Orbit 2 Surakarta, kemudian pada pukul 08.00 WIB mulai kegiatan ekstrakurikuler dan selesai pada pukul 10.30 WIB. Sebelumnya sudah meminta izin dengan guru pembina dan guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya. Data dokumentasi berupa foto kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.

Lampiran 11. Catatan Dokumentasi 2

FIELD NOTE 9**DOKUMENTASI**

Kode : Dokumentasi.2
Judul : Dokumentasi ekstrakurikuler seni kriya
Informan : Ibu Ismariyati dan Rosidah (Guru ekstrakurikuler seni kriya)
Tempat : Ruang kelas ekstrakurikuler seni kriya
Waktu : Sabtu, 15 April 2023 Jam 08.00-09.30 WIB

Catatan Deskriptif

Pada pagi Saya datang di TK Islam Orbit 2 Surakarta pukul 10.00 untuk meminta data mengenai dokumentasi. Sebelumnya sudah meminta izin dengan guru Pembina dan guru pendamping ekstrakurikuler seni kriya. Data dokumentasi berupa foto kegiatan ekstrakurikuler seni kriya, sarana dan prasarana yang digunakan dalam ekstrakurikuler seni kriya.

Lampiran 12. Catatan Dokumentasi 3

FIELD NOTE 10**DOKUMENTASI**

Kode : Dokumentasi.3
Judul : Dokumentasi data sekolah
Informan : Ibu Sudarti, M.Pd (Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta)
Tempat : Ruang kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta
Waktu : Selasa, 18 April 2023 Jam 11.00-12.00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada siang hari, Saya datang di TK Islam Orbit 2 Surakarta pukul 11.00 untuk meminta data guru, dan data siswa serta data sarana dan prasarana. Sebelumnya sudah meminta izin dengan Ibu kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta. Kemudian saya meminta kepada Ibu Anisa selaku guru admin untuk mendapatkan beberapa data berupa profil sekolah, visi, misi, tujuan dan data-data lainnya.

Lampiran 13. Jadwal Ekstrakurikuler

Jadwal pembelajaran ekstrakurikuler di TK Islam Orbit 2 Surakarta

No.	Pembelajaran	Alokasi waktu
Semester I		
1.	Tahfidz	4 minggu
2.	Seni drumband	2 minggu
3.	Seni vocal/suara	2 minggu
4.	Seni kriya dan lukis	2 minggu
5.	Seni tari	2 minggu
6.	TIK	2 minggu
Semester II		
1.	Tahfidz	4 minggu
2.	Seni drumband	2 minggu
3.	Seni vocal/suara	2 minggu
4.	Seni kriya dan lukis	2 minggu
5.	Seni tari	2 minggu
6.	TIK	2 minggu



Persiapan kegiatan ekstrakurikuler seni kriya





Pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya



Sarana dan prasarana di kelas ekstrakurikuler seni kriya



Hasil karya anak



Pameran karya atau gelar karya di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-14/11/Ajn.20/F.III.1/PP.00/9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Khoirun Nisa
NIM	: 193131044
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Knyu di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 11 Maret 2023-1 April 2023
Tempat	: TK Islam Orbit 2 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Maret 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


Choiriyah
Dr. Hj. Sidi Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat Izin Penelitian

Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian


KB / TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA
 Alamat : Jln Jenggolo Selatan 2 RT 06 RW 08 Pratiwi
 No.telp 57135 HP. 082 137 877 687

SURAT KETERANGAN
No. 33/ORBIT/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya

Nama	Sudarti, S.Pd
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	KB / TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA

Menerangkan bahwa

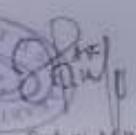
Nama	Khairun Nisa
NIM	195131044
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas	UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan judul penelitian : " Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kriya di TK Islam Orbit 2 Surakarta tahun Ajaran 2022/2023" - Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga Pendidikan TK Islam Orbit 2 Surakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 05 Juni 2023

Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta


 Sudarti, M.Pd

Surat keterangan pelaksanaan penelitian

Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Pribadi**

Nama : Khoirun Nisa
Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 20 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Geneng, RT 02 RW 02, Gatak, Sukoharjo
Email : irunkhoirun234@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Geneng 1 : 2005-2007
2. SDN Geneng 1 : 2007-2012
3. MTS Negeri 2 Surakarta : 2012-2014
4. MAN 2 Surakarta : 2014-2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta :